

**PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA
FINANCE INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019***

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019:		FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019:
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2	STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3	STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
LAPORAN ARUS KAS	4 – 5	STATEMENT OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6 – 93	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|-------------------------------------|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Hajimu Yukimoto |
| Alamat kantor/Office address | : | Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Alamat domisili/Residential address | : | The Mayflower Jakarta Marriot Executive Apartment Unit 3110, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 |
| Telepon kantor/Office telephone | : | (021) 29710100 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Keuangan/Finance Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Kazuaki Yamazaki |
| Alamat kantor/Office address | : | Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12, Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Alamat domisili/Residential address | : | Apartment Plaza Senayan Unit D023, Jl. Tinju No. 1, Senayan, Jakarta |
| Telepon kantor/Office telephone | : | (021) 29710100 |
| Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia ("Perusahaan"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia ("the Company");</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar dan; | 3. a. <i>All information in the financial statements of the Company has been completely and correctly disclosed and;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. <i>The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 22 April 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Hajimu Yukimoto

Direktur Keuangan/Finance Director



Kazuaki Yamazaki

Direktur/Director

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019 ¹⁾	1 Januari/ January 2019 ¹⁾	ASSETS
Kas dan bank	6,33	726.761	620.460	100.464	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - bersih	7	-	-	-	Financing receivables - net
Pihak berelasi	33	-	9.485	38.141	Related parties
Pihak ketiga		6.685.826	8.004.326	7.577.377	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8	-	-	-	Finance lease receivables - net
Pihak ketiga		1.558.142	2.431.294	2.425.451	Third parties
Beban dibayar dimuka	9	42.615	62.757	64.733	Prepaid expenses
Piutang lain-lain	10,33	219.393	236.146	183.273	Other receivables
Aset derivatif	11,33	11.173	30.131	152.895	Derivative assets
Klaim pengembalian pajak	30	15.598	12.486	-	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	30	151.006	47.949	40.547	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	12	77.094	37.707	34.122	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	13	18.965	12.461	9.866	Intangible assets - net
Aset lain-lain	14	9.669	39.884	37.674	Other assets
JUMLAH ASET		9.516.242	11.545.086	10.664.543	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang pajak		2.847	3.852	26.929	Taxes payable
Utang usaha	15,33	34.558	56.645	77.268	Account payables
Liabilitas lain-lain	16	61.022	32.722	47.149	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	17,33	50.569	53.336	57.268	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	18,33	6.750.537	8.448.101	8.249.513	Borrowings
Surat utang jangka menengah	19	304.090	303.980	302.937	Medium term notes
Utang obligasi	20,33	659.975	658.621	-	Bonds payable
Liabilitas derivatif	11,33	273.497	181.484	43.377	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	29	-	5.797	11.517	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		8.137.095	9.744.538	8.815.958	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Share capital - par value
Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham					Rp1,000,000 (full amount) per share
Modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh					Authorised capital and issued and fully paid-up capital
1.224.475 saham	21	1.224.475	1.224.475	1.224.475	1,224,475 shares
Tambahan modal disetor	23	243.689	243.689	243.689	Additional paid-in capital
Cadangan lindung nilai arus kas	11,33	(224.495)	(112.387)	(79.268)	Cash flow hedging reserves
Komponen ekuitas lain		1.971	1.971	1.971	Other equity components
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	130.017	120.017	110.017	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	38	3.490	322.783	347.701	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.379.147	1.800.548	1.848.585	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.516.242	11.545.086	10.664.543	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan kembali - Catatan 38

As restated - Note 38. ¹⁾

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
		2020	2019 ¹⁾	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan				Financing
Pihak berelasi	33	234	13.681	Related parties
Pihak ketiga		1.146.941	1.201.707	Third parties
Sewa pembiayaan				Finance lease
Pihak ketiga		256.190	304.171	Third parties
Lain-lain				Others
Pihak berelasi	24,33	50.048	27.474	Related parties
Pihak ketiga	24	321.423	292.089	Third parties
JUMLAH PENDAPATAN		1.774.836	1.839.122	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	25,33,38	(1.011.483)	(719.479)	Financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai	26	(617.132)	(574.691)	Provision for impairment losses
Gaji dan tunjangan	27,33	(292.919)	(298.654)	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	28,33	(223.234)	(232.680)	General and administrative
JUMLAH BEBAN		(2.144.768)	(1.825.504)	TOTAL EXPENSES
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(369.932)	13.618	(LOSS) INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	30,38	73.557	(22.010)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI BERSIH		(296.375)	(8.392)	NET LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja, setelah pajak penghasilan		4.125	(6.526)	Actuarial remeasurement of post- employment benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas, setelah pajak penghasilan	11,38	(112.108)	(33.119)	Net changes in fair value of cash flows hedge, net of tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(107.983)	(39.645)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(404.358)	(48.037)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	31	(242.043)	(6.854)	Earnings per share (in whole Rupiah)

¹⁾ Disajikan kembali - Catatan 38

As restated – Note 38 ¹⁾

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Saldo laba/Retained earnings		Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Komponen ekuitas lain/Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Telaah ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
	1.224.475	243.689	(188.934)	110.017	457.367	1.971	1.848.585	Balance as of 31 December 2018	
11,38	-	-	109.666	-	(109.666)	-	-	Restatement impact on hedge accounting	
	1.224.475	243.689	(79.268)	110.017	347.701	1.971	1.848.585	Balance as of 1 January 2019	
22	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	Appropriation of general reserve	
	-	-	-	-	(8.392)	-	(8.392)	Net loss for the year	
								Other comprehensive income, net of income tax	
11	-	-	(33.119)	-	-	-	(33.119)	Net changes in fair value of cash flows hedge	
	-	-	-	-	(6.526)	-	(6.526)	Actuarial remeasurement of post-employment benefits obligation	
	1.224.475	243.689	(112.387)	120.017	322.783	1.971	1.800.548	Balance as of 31 December 2019	
7,8,38	-	-	-	-	(17.043)	-	(17.043)	Impact of PSAK 71 initial application, net of income tax	
	1.224.475	243.689	(112.387)	120.017	305.740	1.971	1.783.505	Balance as of 31 December 2019	
22	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	Appropriation of general reserve	
	-	-	-	-	(296.375)	-	(296.375)	Net loss for the year	
								Other comprehensive income, net of income tax	
11	-	-	(112.108)	-	-	-	(112.108)	Net changes in fair value of cash flows hedge	
	-	-	-	-	4.125	-	4.125	Actuarial remeasurement of post-employment benefits obligation	
	1.224.475	243.689	(224.495)	130.017	3.490	1.971	1.379.147	Balance as of 31 December 2020	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS/STATEMENT OF CASH FLOWS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Transaksi pembiayaan		4.839.192	4.678.519	Cash received from:
Transaksi sewa pembiayaan		1.345.445	1.477.688	Financing transactions
Pendapatan administrasi		143.975	167.281	Finance lease transactions
Denda dari pelanggan		22.986	44.182	Administration income
Pendapatan bunga		13.272	10.064	Penalties from customers
Lain - lain		31.476	81.469	Interest income
Jumlah penerimaan kas		6.396.346	6.459.203	Other
				Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(2.720.357)	(4.425.646)	Financing transactions
Transaksi sewa pembiayaan		(362.447)	(1.247.723)	Finance lease transactions
Beban usaha		(262.195)	(232.958)	Operating expenses
Gaji dan tunjangan		(291.001)	(326.549)	Salaries and allowances
Beban keuangan		(678.930)	(702.093)	Financing charges
Jumlah pengeluaran kas		(4.314.930)	(6.934.969)	Total cash disbursements
Pembayaran pajak penghasilan		(3.112)	(50.258)	Payment of income taxes
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		2.078.304	(526.024)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	1.041	1.975	CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	12	(21.845)	(22.207)	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	13	(19.296)	-	Acquisition of fixed assets
				Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(40.100)	(20.232)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		1.948.676	6.702.110	CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman yang diterima		(3.873.081)	(6.299.860)	Proceeds from borrowings
Penerimaan dari utang obligasi		-	664.000	Payments of borrowings
Penerimaan dari surat utang jangka menengah		-	300.000	Proceeds from bonds payable
Pembayaran surat utang jangka menengah		-	(300.000)	Proceeds from medium term notes
Pembayaran liabilitas sewa		(7.498)	-	Payments of medium term notes
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(1.931.903)	1.066.250	Payment of lease liabilities
				Net cash (used in) provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	6	106.301	519.996	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK, AWAL TAHUN		620.460	100.464	CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK, AKHIR TAHUN	6	726.761	620.460	CASH ON HAND AND IN BANKS, END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN ARUS KASI/STATEMENT OF CASH FLOWS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation from financing activities are as follows:

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2020

	31 December/ December 2019	Penyesuaian transisi/ Transition adjustment	1 Januari/ January 2020	Arus kas keluar bersih/Net cash out-flow	Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement	Pergerakan beban transaksi/ Transaction cost movement	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	31 Desember/ December 2020	
Pinjaman yang diterima	8.448.101			(1.924.405)	212.906	26.080	(12.145)	6.750.537	Borrowings
Surat utang jangka menengah	303.980			-	-	110	-	304.090	Medium term notes
Utang obligasi	658.621			-	-	2.209	(855)	659.975	Bonds payables
Liabilitas sewa	-	28.797	28.797	(7.498)	-	-	1.903	23.202	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	9.410.702	28.797	28.797	(1.931.903)	212.906	28.399	(11.097)	7.737.804	Total liabilities from financing activities

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2019

	31 December/ December 2018	Arus kas masuk bersih/Net cash in- flow	Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement	Pergerakan beban transaksi/ Transaction cost movement	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	31 Desember/ December 2019	
Pinjaman yang diterima	8.249.513	402.250	(227.416)	9.972	13.782	8.448.101	Borrowings
Surat utang jangka menengah	302.937	-	-	(3.225)	4.268	303.980	Medium term notes
Utang obligasi	-	664.000	-	(6.747)	1.368	658.621	Bonds payables
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	8.552.450	1.066.250	(227.416)	-	19.418	9.410.702	Total liabilities from financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia (Dahulu PT Mitra Pinasthika Mustika Finance) ("Perusahaan"), dahulu PT Elbatama Securindo, didirikan pada tanggal 3 Mei 1990 berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 26. Akta Notaris ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. C2-4110.HT.01.01.Th.90 tanggal 16 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 85 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 1583 tanggal 26 Juli 1990.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 68/KMK.017/1994 tanggal 5 Maret 1994. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan yang mencakup kegiatan usaha:

- pembiayaan investasi;
- pembiayaan modal kerja;
- pembiayaan multiguna; dan
- kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Perusahaan berlokasi di Lippo Kuningan, Lantai 25, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 106 kantor cabang dan 7 kantor pemasaran (tidak diaudit) yang tersebar di wilayah Indonesia. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1994.

Surat keputusan sirkuler pemegang saham sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing dari Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance tanggal 23 April 2014 (disahkan dalam akta notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 dan No. 38 tanggal 24 April 2014) menyetujui penggabungan usaha antara Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance, yang efektif terhitung pada tanggal 14 Mei 2014, dimana Perusahaan merupakan *surviving entity*.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terhadap anggaran dasar Perusahaan dilakukan dengan Akta No. 37 tanggal 6 Desember 2019 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-010393.AH.01.02 tanggal 10 Desember 2019.

Perusahaan adalah bagian dari kelompok usaha JACCS Co., Ltd., Jepang ("JACCS") yang merupakan perusahaan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan. Pemegang saham mayoritas dari JACCS adalah MUFG Bank, Ltd., yang berkedudukan di Jepang.

1. GENERAL INFORMATIONa. *Establishment and general information of the Company*

PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia (Formerly PT Mitra Pinasthika Mustika Finance) ("the Company"), formerly PT Elbatama Securindo was established on 3 May 1990 based on Notarial Deed No. 26 of Rachmat Santoso, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (now Indonesian Ministry of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-4110.HT.01.01.Th.90 dated 16 July 1990 and was published in Supplement No. 85 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 1583 dated 26 July 1990.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. 68/KMK.017/1994 dated 5 March 1994. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages as a financial institution in the following lines of business:

- *investment financing;*
- *working capital financing;*
- *multipurpose financing; and*
- *other financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority ("OJK").*

The Company's registered office is located at Lippo Kuningan, 25th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia. As of 31 December 2020, the Company had 106 branches and 7 marketing points (unaudited) throughout Indonesia. The Company started its commercial operations in 1994.

The circular resolutions in lieu of an extraordinary general meeting of shareholders of each of the Company and PT Sasana Artha Finance dated 23 April 2014 (notarized by deed of notary public Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 and No. 38 dated 24 April 2014) resolved among other to approve the merger between the Company and PT Sasana Artha Finance, which was effective on 14 May 2014, whereby the Company became the surviving entity.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association was effected by notarial deed No. 37 dated 6 December 2019 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta. This amendment has been informed and received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Receipt Letter No. AHU-010393.AH.01.02 dated 10 December 2019.

The Company is part of JACCS Co., Ltd., Japan ("JACCS") which is a diversified global company whose business provides a broad range of financial services. The majority shareholders of JACCS is MUFG Bank, Ltd., a Company based in Japan.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Komisaris Utama	Toshiya Kaname
Komisaris	Takahiro Nagoshi
Komisaris	Benny Redjo Setyo*
Komisaris Independen	Josaphat Budisatyawira
Komisaris Independen	Surya Widjaja

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Direktur Utama	Kojun Sato
Direktur	Kazuaki Yamazaki
Direktur	Hajimu Yukimoto
Direktur	Venky Charles Sutiono
Direktur	Yenanto Siem
Direktur	Supriyanto

*dalam proses uji kemampuan dan kepatutan

Laporan keuangan Perusahaan disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 22 April 2021.

c. Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 susunan Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020
<u>Komite Manajemen Risiko</u>	
Ketua	Patricia Afandi
Anggota	Direksi/Board of Directors 1 Ketut Jasa Fazwar Anwar
	2020
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Josaphat Budisatyawira
Anggota	Yusuke Yoshimoto Surya Widjaja
	2020
<u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u>	
Ketua	Josaphat Budisatyawira
Anggota	Toshiya Kaname Benny Redjo Setyo

d. Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan No. Ref: 0855/MPMF/HRM/03/2019 tanggal 28 Maret 2019, Perusahaan mengangkat Suviana, sebagai pengganti Ananda Respati yang sebelumnya berkedudukan sebagai Sekretaris Perusahaan, efektif sejak tanggal 1 April 2019. Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perusahaan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	2019
Toshiya Kaname	President Commissioner
Takahiro Nagoshi	Commissioner
Andi Esfandiari	Commissioner
Josaphat Budisatyawira	Independent Commissioner
Surya Widjaja	Independent Commissioner

The composition of the Company's Board of Directors as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	2019
Johny Kandano	President Director
Kazuaki Yamazaki	Director
Hajimu Yukimoto	Director
Venky Charles Sutiono	Director
Yenanto Siem	Director

*in the process of fit and proper test

The financial statements of the Company were prepared by the Board of Directors and authorized for issue on 22 April 2021.

c. Risk Management Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee

As of 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's Risk Management Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee was as follows:

	2019
<u>Risk Management Committee</u>	
Silvia Thamrin	Chairman
Direksi/Board of Directors 1 Ketut Jasa Fazwar Anwar	Members
	2019
<u>Audit Committee</u>	
Josaphat Budisatyawira	Chairman
Yusuke Yoshimoto Surya Widjaja	Members
	2019
<u>Nomination and Remuneration Committee</u>	
Josaphat Budisatyawira	Chairman
Toshiya Kaname Andi Esfandiari	Members

d. Corporate Secretary and Internal Audit Unit

Based on Decision Letter No. Ref: 0855/MPMF/HRM/03/2019 dated 28 March 2019, the Company appointed Suviana, replacing Ananda Respati who previously acting as Corporate Secretary, effective since 1 April 2019. The Corporate Secretary's appointment has complied with the requirements of OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**d. Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal (Lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Pemegang saham PT Mitra Pinasthika Mustika Finance tanggal 6 Februari 2017 Perusahaan menunjuk Magdalena Hendramartani sebagai Kepala Audit Internal efektif sejak tanggal 6 Februari 2017. Penunjukan Kepala Audit Internal telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 dan No. 56/POJK.04/2015.

e. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai masing-masing 1.532 (tidak diaudit) dan 1.633 (tidak diaudit) karyawan tetap.**f. Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah bahasa Indonesia.****2. DASAR PENYUSUNAN****a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan bank dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan metode langsung.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)**d. Corporate Secretary and Internal Audit Unit (Continued)**

Based on Circular Resolutions of Shareholders dated 6 February 2017 the Company appointed Magdalena Hendramartani as Head of Internal Audit effective since 6 February 2017. The Head of Internal Audit's appointment has complied with the requirements of OJK Regulation No. 30/POJK.05/2014 and No. 56/POJK.04/2015.

e. As of 31 December 2020 and 2019, the Company had 1,532 (unaudited) and 1,633 (unaudited) permanent employees, respectively.**f. These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.****2. BASIS OF PREPARATION****a. Statement of compliance**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flows) using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash on hand and in banks from operating, investing and financing activities, and is prepared using the direct method.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest millions of Rupiah.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)**

Walaupun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi akuntansi diakui di periode dimana estimasi tersebut diubah dan periode selanjutnya yang terkena dampaknya.

Informasi mengenai asumsi dan estimasi ketidakpastian yang dapat mengakibatkan penyesuaian yang material dalam satu tahun kedepan dijelaskan di Catatan 5.

f. Perubahan kebijakan akuntansi**PSAK 71, Instrumen Keuangan**

Perusahaan telah menerapkan PSAK 71, Instrumen Keuangan, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan atas perubahan nilai waktu dari kontrak *foreign currency option* telah berubah.

Selain itu, laporan keuangan mencakup pengungkapan tambahan tertentu untuk mengadopsi amandemen PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diisyaratkan sehubungan dengan PSAK 71.

i. Klasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan satu dari tiga kategori berdasarkan model bisnis yang mendasarinya apakah aset keuangan dikelola dan karakteristik arus kas kontraktual: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*FVOCI*), atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*FVTPL*).

Catatan 38 mengungkapkan perbandingan klasifikasi atas aset keuangan menurut standar sebelumnya (PSAK 55) dengan klasifikasi PSAK 71.

ii. Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai "*incurred loss*" dari PSAK 55 dengan model penurunan "nilai kerugian kredit ekspektasian" (*KKE*). Model penurunan nilai yang baru berlaku untuk semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Dampak dari penerapan awal PSAK 71 diungkapkan pada catatan 38.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)**

Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in material adjustment within the next financial year are described in Note 5.

f. Changes in accounting policies**PSAK 71, Financial Instruments**

The Company has adopted PSAK 71, Financial Instruments, which became effective on 1 January 2020. Accordingly, the accounting policy for classification and measurement of financial instrument, for impairment of financial assets and for the change in time value of foreign currency option contracts has changed.

Also, the financial statements include certain additional disclosures in order to adopt the amendments to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures, which were required in conjunction with PSAK 71.

i. Classification of financial assets

In accordance with PSAK 71, financial assets are classified in one of three categories based on the underlying business model by which a financial asset is managed and its contractual cash flow characteristics: measured at amortized cost, measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), or measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Note 38 discloses a comparison of the classification of financial assets under the previous standard (PSAK 55) in contrast with PSAK 71 classifications.

ii. Impairment of financial assets

PSAK 71 replaced the "incurred loss" impairment model of PSAK 55 with the "expected credit loss" (ECL) impairment model. The new impairment model applies to all financial assets measured at amortized cost. The impact of the initial implementation of PSAK 71 is disclosed in Note 38.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)****PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)****iii. Akuntansi lindung nilai**

Perusahaan telah memilih untuk mengadopsi model akuntansi lindung nilai yang baru dalam PSAK 71. Hal ini meyakinkan Perusahaan untuk memastikan bahwa hubungan akuntansi lindung nilai sejalan dengan tujuan dan strategi manajemen risiko dan untuk menerapkan pendekatan yang lebih kualitatif dan *forward-looking* untuk menilai efektivitas lindung nilai.

Perusahaan menggunakan kontrak *foreign currency option*, kontrak *cross-currency interest rate swap* dan kontrak *interest rate swap* untuk melindungi variabilitas arus kas yang timbul dari arus kas yang dihasilkan dari perubahan nilai tukar mata uang asing yang berkaitan dengan pinjaman mata uang asing dan perubahan suku bunga yang berkaitan dengan tingkat bunga pinjaman. Perubahan akuntansi lindung nilai hanya terkait dengan kontrak *foreign currency option*. PSAK 71 memungkinkan nilai waktu dari opsi untuk dikecualikan dari penetapan instrumen keuangan dan diperhitungkan sebagai biaya lindung nilai, diakui di OCI dan diakumulasi dalam lindung nilai arus kas sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Berdasarkan PSAK 55, perubahan nilai waktu dari kontrak *foreign currency option* langsung diakui dalam laba rugi.

iv. Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi akibat penerapan PSAK 71 telah diterapkan secara retrospektif, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- Perusahaan menggunakan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya sehubungan dengan persyaratan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan (termasuk penurunan nilai). Oleh karena itu, periode komparatif telah disajikan kembali hanya untuk penerapan retrospektif atas biaya lindung nilai untuk nilai waktu kontrak *foreign currency option*. Sementara itu, perbedaan nilai tercatat dari aset keuangan diakui dalam saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu, informasi yang disajikan untuk tahun 2019 tidak secara umum mencerminkan ketentuan PSAK 71, dan oleh karena itu tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2020 berdasarkan PSAK 71.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**f. Changes in accounting policies (Continued)****PSAK 71, Financial Instruments (Continued)****iii. Hedge accounting**

The Company has elected to adopt the new general hedge accounting model in PSAK 71. This reassures the Company to ensure that hedge accounting relationships are aligned with its risk management objectives and strategy and to apply a more qualitative and forward-looking approach to assessing hedge effectiveness.

The Company uses foreign currency option contracts, cross-currency interest rate swap contracts and interest rate swap contracts to hedge the variability in cash flows arising from changes in foreign exchange rates relating to foreign currency borrowings and changes in interest rate relating to interest rate of borrowings. The hedge accounting changes is only related to foreign currency option contracts. PSAK 71 allows the time value of an option to be excluded from designation of a financial instrument and accounted for as a cost of hedging; that is recognised in OCI and accumulated in a cash flow hedges as a separate component within equity. Under PSAK 55, the change in time value of foreign currency option contracts was recognised immediately in profit or loss.

iv. Transition

Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 71 have been applied retrospectively, except as described below:

- The Company used an exemption not to restate comparative information for prior periods with respect to classification and measurement of financial assets (including impairment) requirements. Therefore, comparative periods have been restated only for retrospective application of the cost of hedging for time value of foreign currency option contracts. Meanwhile, differences in the carrying amounts of financial assets resulting from the impairment are recognised in retained earnings as at 1 January 2020. Accordingly, the information presented for 2019 does not generally reflect the requirements of PSAK 71, and therefore it is not comparable to the information presented for 2020 under PSAK 71.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)****PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)****iv. Transisi (Lanjutan)**

- Penentuan model bisnis dimana suatu aset keuangan yang dimiliki dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal.
- Perubahan kebijakan akuntansi lindung nilai telah diterapkan secara prospektif kecuali untuk pendekatan biaya lindung nilai untuk *forward point*, yang telah diterapkan secara retrospektif terhadap hubungan lindung nilai yang ada pada atau ditetapkan setelah tanggal 1 Januari 2019.
- Semua hubungan lindung nilai yang ditetapkan berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2019 memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 71 per 1 Januari 2020 dan oleh karena itu dianggap sebagai hubungan lindung nilai yang berkelanjutan.

PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Efektif 1 Januari 2020, PSAK 72 menggantikan PSAK 23: Pendapatan. PSAK 72 menetapkan pendekatan berbasis prinsip yang lebih rinci, di mana waktu pengakuan pendapatan berkorelasi dengan kinerja kewajiban jasa yang dijanjikan. Standar ini berlaku untuk pendapatan biaya dan komisi tetapi tidak untuk instrumen keuangan dan kontrak sewa yang masing-masing diatur oleh PSAK 71 dan PSAK 73. Kebijakan akuntansi Perusahaan saat ini untuk pengakuan pendapatan provisi dan komisi secara substansial konsisten dengan ketentuan PSAK 72. Oleh karena itu, penerapan standar baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PSAK 73, Sewa

PSAK 73: "Sewa" berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Sesuai dengan ketentuan transisi dari Pernyataan ini, Perusahaan akan menerapkan panduan praktis dimana aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau terutang terkait sewa tersebut, yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu, informasi yang disajikan untuk tahun 2019 tidak secara umum mencerminkan ketentuan PSAK 73, melainkan lebih kepada PSAK 30.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**f. Changes in accounting policies (Continued)****PSAK 71, Financial Instruments (Continued)****iv. Transition (Continued)**

- *The determination of the business model within which a financial asset is held has been made on the basis of the facts and circumstances that existed at the date of initial application.*
- *Changes to hedge accounting policies have been applied prospectively except for the cost of hedging approach for forward points, which has been applied retrospectively to hedging relationships that existed on or were designated after 1 January 2019.*
- *All hedging relationships designated under PSAK 55 at 31 December 2019 met the criteria for hedge accounting under PSAK 71 at 1 January 2020 and are therefore regarded as continuing hedging relationships.*

PSAK 72, Revenue from Contract with Customer

Effective 1 January 2020, PSAK 72 replaced PSAK 23: Revenue. PSAK 72 establishes a more detailed principles-based approach, whereby the timing of revenue recognition correlates with the performance of the promised service obligations. The standard applies to fee and commission income but not to financial instruments and lease contracts which are governed by PSAK 71 and PSAK 73. The Company's current accounting policy for fee and commission income recognition is substantially consistent with the provisions of PSAK 72. Therefore, the adoption of the new standard has not had a significant effect on the financial statements.

PSAK 73, Leases

PSAK 73: "Leases" became effective on 1 January 2020. In accordance with the transitional provisions of the Standard, the Company will apply the practical expedient where the right-of-use assets are measured at an amount equal to lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position immediately before 1 January 2020. Accordingly, the information presented for 2019 does not generally reflect the requirements of PSAK 73, but rather those of PSAK 30.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

2. DASAR PENYUSUNAN (LANJUTAN)**f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)****PSAK 73, Sewa (Lanjutan)****i. Definisi sewa**

PSAK 73 mendefinisikan sewa sebagai kontrak yang memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset untuk suatu periode waktu. Menurut standar baru ini, model akuntansi ganda sebelumnya untuk penyewa, yang membedakan antara sewa pembiayaan di neraca dan sewa operasi di luar neraca, telah dieliminasi.

Pada saat transisi, Perusahaan memilih untuk menerapkan panduan praktis PSAK 73 untuk tetap mempertahankan hasil penelaahan sebelumnya apakah suatu transaksi mengandung sewa. Perusahaan hanya menerapkan PSAK 73 atas kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa menurut PSAK 30 dan ISAK 8 tidak ditelaah kembali apakah mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa menurut PSAK 73 hanya diterapkan atas kontrak yang terjadi atau dimodifikasi setelah tanggal 1 Januari 2020.

ii. Klasifikasi – penyewa

Sebagai penyewa, Perusahaan sebelumnya mengategorikan sewa sebagai sewa "pembiayaan" atau "operasi" berdasarkan apakah sewa tersebut mengalihkan secara signifikan semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasari kepada Perusahaan. Berdasarkan PSAK 73, tidak ada perbedaan antara sewa pembiayaan dan sewa operasi, dan aset hak-guna dan liabilitas sewa diakui untuk sebagian besar sewa, yaitu tidak ada sewa *off-balance sheet*.

Sebelum penerapan PSAK 73, semua sewa Perusahaan dianggap sebagai sewa operasi, dan oleh karena itu Perusahaan mencatat secara *off-balance sheet*. Setelah penerapan standar tersebut, kewajiban sewa diakui sebagai kewajiban sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa dan didiskontokan dengan suku bunga pinjaman Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 dan aset hak-guna yang terkait telah diakui.

Aset hak-guna diukur pada saldo yang sama dengan liabilitas sewanya disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau akrual pembayaran sewa.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**f. Changes in accounting policies (Continued)****PSAK 73, Leases (Continued)****i. Definition of a lease**

PSAK 73 defines a lease as a contract that conveys the right to control the use of an asset for a period of time. Under the new standard, the previous dual accounting model for lessees, which distinguished between on-balance sheet finance leases and off-balance sheet operating leases, has been eliminated.

On transition, the Company elected to apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. The Company applied PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that previously were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or modified after 1 January 2020.

i. Classification – lessee

As a lessee, the Company previously categorized leases as either "finance" or "operating" lease based on whether the lease transferred significantly all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset to the Company. Under PSAK 73, there is no distinction between finance lease and operating lease, and a right-of-use asset and a lease liability is recognized for most leases i.e. there are no *off-balance sheet* leases.

Prior to the adoption of PSAK 73, all of the Company's leases were considered as operating leases, and therefore, were *off-balance sheet*. Accordingly, upon adoption of the standard, lease obligations were recognized as lease liabilities measured at the present value of the remaining lease payments and discounted at the Company's incremental borrowing rate at 1 January 2020; and a corresponding right of use assets was recognised.

Right-of-use assets are measured at an amount equal to lease liability, as adjusted for any prepaid or accrued lease payments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

2. DASAR PENYUSUNAN (LANJUTAN)**f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)****PSAK 73, Sewa (Lanjutan)****iii. Dampak atas laporan keuangan**

Dalam transisi ke PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna yang masuk dalam aset tetap (Catatan 12) sebesar Rp 51.052 dan liabilitas sewa sebesar Rp 28.797 yang masuk dalam liabilitas lain-lain (Catatan 16).

Saat mengukur liabilitas sewa, Perusahaan mendiskontokan pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada 1 Januari 2020. Tarif rata-rata tertimbang yang diterapkan adalah 9,37%.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**f. Changes in accounting policies (Continued)****PSAK 73, Leases (Continued)****iii. Impact on financial statements**

On transition to PSAK 73, the Company recognized right-of-use assets included in fixed assets (Note 12) amounting to Rp 51,052 and lease liabilities amounting to Rp 28,797 included in other liabilities (Note 16).

When measuring the lease liabilities, the Company discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 January 2020. The weighted-average rate applied is 9.37%.

1 Januari/
January
2020

Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019 seperti disajikan dalam laporan keuangan 2019 berdasarkan PSAK 30

47.431

Operating lease commitments at 31 December 2019 as disclosed in the 2019 financial statements under PSAK 30

Liabilitas sewa yang diakui pada saat transisi didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tanggal 1 Januari 2020

28.797

Lease liabilities recognized at transition, discounted using the incremental borrowing rate at 1 January 2020

Sebagai hasil dari penerapan PSAK 73, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3c.

As a result of adoption of PSAK 73, the Company changed its accounting policy for leases as disclosed in Note 3c.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dengan pengecualian perubahan kebijakan yang dimulai dengan penerapan PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 (sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2f), yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada semua periode yang disajikan di dalam laporan keuangan ini.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang pembiayaan, piutang sewa pembiayaan, aset derivatif dan piutang lainnya tertentu. Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, liabilitas derivatif, utang usaha, beban yang masih harus dibayar tertentu dan liabilitas lain-lain tertentu.

a.1. Klasifikasi

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Terdapat dua klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan Perusahaan: biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

Perusahaan hanya memiliki satu model bisnis dengan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset keuangan dimana persyaratan kontraktual yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang dan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*) untuk memperoleh arus kas kontraktualnya;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

With the exception of the policy changes initiated by the adoption of PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73 (as explained in Note 2f), that became effective on 1 January 2020, the accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, financing receivables, finance lease receivables, derivative assets and certain other receivables. The Company's financial liabilities mainly consist of borrowings, medium term notes, bonds payable, derivative liabilities, account payables, certain accrued expenses and other liabilities.

a.1. Classification

Policy applicable from 1 January 2020

There are two measurement classifications for the Company's financial assets: amortised cost and fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets are classified into these measurement classifications on the basis of two criteria:

- *the business model within which the financial asset is managed; and*
- *the contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent 'solely payments of principal and interest').*

The Company only has one business model, under which financial assets are classified in two categories, as follows:

- *Amortised cost: Financial assets which its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding and they are within a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flows (hold to collect);*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: aset keuangan lainnya yang tidak masuk dalam kategori biaya perolehan diamortisasi diukur pada FVTPL.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan (kecuali aset and liabilitas derivatif) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali aset derivatif) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perusahaan (kecuali liabilitas derivatif) dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset derivatif dan liabilitas derivatif diklasifikasi sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

a.2. Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar (untuk *item* yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi setelah pengakuan awal) ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.1. Classification (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

- Fair value through profit or loss: any other financial assets not falling into the amortized cost category are measured at FVTPL.

All of the Company's financial assets and liabilities (except for the derivative assets and liabilities) are classified as amortized cost.

Policy applicable before 1 January 2020

At initial recognition, the Company classifies all of its financial assets (except for derivative assets) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities (except for derivative liabilities) are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Derivative assets and liabilities are classified as measured at fair value through profit or loss.

a.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and liabilities on the date of origination.

At initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair value (including the assets that are subsequently measured at amortized cost) plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.5).

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan dan piutang sewa pembiayaan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.2. Recognition (Continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets and financial liabilities that are carried at amortized cost are remeasured using the effective interest method (see Note 3a.5).

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate assets or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company writes off financing receivables and finance lease receivables when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Efektif 1 Januari 2020, PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai *incurred loss* dalam PSAK 55 dengan model kerugian kredit ekspektasian (KKE) yang memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*). PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (KKE 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (KKE *lifetime*). KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kredit) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

a.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

a.6. Identification and measurement of impairment

Policy applicable from 1 January 2020

Effective 1 January 2020, PSAK 71 replaces the incurred loss impairment model under PSAK 55 with an Expected Credit Loss (ECL) model incorporating forward looking information. PSAK 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECL of lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Model KKE akan diterapkan pada semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar KKE 12 bulan:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- Instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal

Perusahaan mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default (PD)*, *Exposure at Default (EAD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (KKE), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif.

Dalam model KKE, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung KKE berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal, maka penyisihan kerugian sebesar KKE 12 bulan diakui.
- Tahap 2: Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, maka penyisihan kerugian sebesar KKE sepanjang umurnya diakui. Jika, risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke tahap 1 dan KKE 12 bulan diakui.
- Tahap 3: Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit mirip dengan persyaratan PSAK 55 untuk pengakuan penurunan nilai individual, KKE sepanjang umur instrumen diakui untuk aset keuangan dimana terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020

The ECL model will be applied to all financial assets measured at amortized cost.

At each reporting date, the Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

- *Financial instruments with low credit risks; and*
- *Financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition*

The Company measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), Loss Given Default (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective. To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate.

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- *Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination, a loss allowance equivalent to 12 months ECL is recognized.*
- *Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination, a loss allowance equivalent to lifetime ECL is recognised. If the credit risk improves in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12-month ECL is recognized.*
- *Stage 3: If the financial instrument is credit impaired similar to the current PSAK 55 requirements for individual impairment provisions, lifetime ECL is recognized for financial asset where there is objective evidence of impairment.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi pada tingkat fasilitas dengan menggunakan suatu probabilitas gagal bayar yang mencerminkan probabilitas kisaran tertimbang dari skenario ekonomi masa depan dan menerapkannya terhadap estimasi eksposur Perusahaan pada saat gagal bayar (*exposure at default*) setelah memperhitungkan nilai agunan yang dimiliki atau mitigasi kerugian lainnya (*loss given default*), dan memperhitungkan dampak diskonto atas nilai waktu uang (*time value of money*).

Sehubungan dengan penyajian kerugian kredit ekspektasian, untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan nilai tercatat bruto dikurangi KKE. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan dianggap telah mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangannya baik secara individual dan kolektif. Semua aset keuangan yang signifikan secara individual dievaluasi untuk penyisihan penurunan nilai secara individual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020

Expected credit losses are estimated at the facility level by using a probability of default reflecting a probability-weighted range of possible future economic scenarios, and applying this to the estimated exposure of the Company at the point of default (*exposure at default*) after taking into account the value of any collateral held or other mitigants of loss (*loss given default*), while allowing for the impact of discounting for the time value of money.

With regards to the presentation of expected credit loss, financial assets measured at amortized cost, the balance at the statement of financial position reflects the gross carrying amount less ECL. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

Policy applicable before 1 January 2020

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the financial assets are impaired. Financial assets are considered as impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif atas penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum teridentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individu akan dievaluasi secara kolektif dengan mengelompokkan aset-aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual dan terdapat penurunan nilai yang diakui, aset keuangan tersebut tidak lagi diikutsertakan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian sesungguhnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa akan datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil sesungguhnya untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

a.7. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (Continued)

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, they are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through profit or loss for the current year.

a.7. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.7. Fair value measurement (Continued)

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 3a.2 dan 3a.5).

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam kontrak pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 3j untuk kebijakan pengakuan pendapatan.

Modifikasi Piutang Pembiayaan

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Perusahaan mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual *original* atas arus kas dari aset keuangan yang *original* sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang *original* dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financing Receivables

Financing receivables are measured at amortized cost (see Note 3a.2 and 3a.5).

Unearned financing income represents the difference between total installments to be received from the consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related financing receivables.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financing contract.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of the existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

See Note 3j for revenue recognition policy.

Modification of Financing Receivables

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment to interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

If the terms of a loan are modified, then the Company evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the original contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognised and a new financial asset is recognised at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *Fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *Other fees are included in profit or loss as part of the derecognition gain or loss.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Perusahaan terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan untuk alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasi memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit secara umum mengidentifikasi bahwa aset keuangan yang dimodifikasi berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Secara kontras perubahan atau modifikasi yang dilakukan pada aset keuangan dengan dasar pertimbangan bisnis, tidak menyebabkan aset keuangan diakui sebagai "aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal". Penentuan apakah aset keuangan yang dimodifikasi diakui sebagai "aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal" melibatkan analisa valuasi komprehensif untuk menentukan apakah penilaian kredit dari peminjam telah memburuk.

c. Sewa

Perusahaan sebagai Pesewa

Pada awal, kontrak sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sebaliknya, kontrak akan dipertimbangkan sebagai sewa operasi.

Pendapatan dari perjanjian sewa pembiayaan dan sewa kendaraan ditentukan oleh klasifikasi perjanjian sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan. Pendapatan dari penyewaan kendaraan kepada pelanggan di bawah perjanjian sewa operasi, secara umum jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 4 tahun, diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa. Biaya transaksi awal ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financing Receivables (Continued)

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Company first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in derecognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk generally indicate that the modified financial asset had originated as a credit-impaired financial assets. In contrast changes or modification that are made to the financial asset on the basis of business' considerations, do not cause the financial asset to be considered as an "originated credit, impaired financial assets". Determining whether a modified asset is initially recognised as a "originated credit-impaired financial assets" involves a comprehensive valuation analysis to determine whether the credit rating of the borrowing has deteriorated.

c. Leases

The Company acting as Lessor

At inception, a lease contract is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the leased assets. Otherwise, it is considered an operating lease.

Revenue from finance leases and vehicle rental agreements is driven by the classification of the arrangement as either an operating or finance lease. Revenue earned from renting vehicles to customers under short term operating lease contracts, generally for periods of 1 to 4 years, is recognised on a straight-line basis over the term of the contract. Initial direct transaction costs are deferred and amortized over the term of the lease.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Pesewa (Lanjutan)

Pendapatan yang diperoleh dari sewa pembiayaan diakui menggunakan suku bunga efektif, yang memberikan tingkat pengembalian periodik yang konstan pada investasi sewa yang belum dilunasi.

Tagihan sewa pembiayaan diakui sebesar nilai yang didiskontokan pada tingkat suku bunga implisit dalam sewa pembiayaan tersebut. Pengukuran awal dari tagihan sewa pembiayaan termasuk biaya awal yang dapat diatribusikan secara langsung untuk negosiasi dan pengaturan sewa. Nilai investasi sewa bruto dalam sewa pembiayaan merupakan penjumlahan agregat dari pembayaran sewa minimum dan nilai residu yang menjadi hak pesewa. Pembayaran sewa minimum termasuk pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh penyewa atau jumlah yang diharuskan oleh pesewa untuk dibayar selama masa sewa, ditambah dengan nilai residu yang dijamin oleh penyewa, pihak terkait dengan penyewa, atau pihak ketiga yang tidak terkait dengan pesewa yang secara keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atas jaminan tersebut. Harga opsi beli atas aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh penyewa termasuk di dalam pembayaran sewa minimum jika hampir dapat dipastikan pada awal sewa bahwa opsi beli tersebut akan dilaksanakan.

Perbedaan antara nilai investasi sewa pembiayaan bruto dan nilai investasi sewa pembiayaan bersih dicatat sebagai pendapatan pembiayaan tangguhan yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan selama periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika aset sewa pembiayaan dijual kepada penyewa sebelum berakhirnya periode sewa, selisih antara harga jual dan nilai investasi sewa pembiayaan bersih dicatat sebagai laba atau rugi dari pembatalan kontrak dan diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessor (Continued)

Revenue generated from finance leases is recognized using the effective interest method, which provides a constant periodic rate of return on the outstanding investment on the lease.

Finance lease receivables are recorded at the present value of the gross investment in the lease at the interest rate implicit in the lease. The initial measurement of finance lease receivables includes the initial costs that are directly attributable to negotiating and arranging a lease. Gross investment in the lease represents the aggregate sum of the minimum lease payments and any unguaranteed residual value as to which the lessor has rights. Minimum lease payments include those payments that the lessee is, or can be, required to make to the lessor over the lease term plus the residual value guarantees by the lessee, a party related to the lessee, or any third party unrelated to the lessor provided who is financially capable of fulfilling the obligations under the guarantee. The exercise price of a purchase option over the leased asset held by the lessee is included in the minimum lease payments if it is reasonably certain at inception of the lease that the purchase option will be exercised.

The difference between the gross investment and the net investment in a finance lease is recorded as unearned revenue which is recognised as finance lease income over the lease period at a constant periodic rate of return on the net investment in finance leases.

Early termination is treated as cancellations of the existing lease contract, and the resulting gains or losses are recognized in current year's profit or loss.

If the assets under finance lease are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investment in finance lease is recorded as gain or loss on contract cancellation and is reflected in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal insepasi suatu kontrak dimana Perusahaan adalah penyewa, dan penilaian dilakukan untuk menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak mengendalikan penggunaan suatu identifikasian jika semua kondisi di terpenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang dibuat, atau diubah, mulai tanggal atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan sewa atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri dan mengakui jumlah yang dialokasikan sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang sama dengan jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan beserta estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset saat akhir masa sewa pendasar dan untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract wherein the company is the lessee, and assessment is made to determine if the contract is, or contains lease. The Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Company has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

The policy is applied to contracts entered into, or changed, on or after 1 January 2020.

On the lease commencement date, or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices, and recognizes the allocated amounts as a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which equals to the initial amount of the lease liability after adjustments for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred, as well as an estimate of end-of-term costs of dismantling and removing the underlying lease improvements and restoring the site, less any lease incentives received.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya, dan didepresiasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan sampai dengan mana yang lebih awal antara masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jumlah tercatat aset hak-guna di evaluasi jika ada indikasi asset mungkin mengalami penurunan nilai; Jika ada, jumlah tercatat dikurangi dengan estimasi kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat aset hak-guna disesuaikan, dalam situasi tertentu, ketika terjadi pengukuran kembali atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Perusahaan cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Aset hak-guna Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap", dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain".

Perusahaan menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

After commencement date, right-of-use asset is measured using the cost model, and is depreciated using straight line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of lease term. The carrying amount of the right-of use asset is evaluated if there is an indication that the asset may have been impaired; if so, the carrying amount reduced by the estimated impairment losses. The right-of-use asset carrying amount is also adjusted, in certain situations, when there is a remeasurement of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented as part of "Other liabilities".

The Company leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Pada permulaan sewa, perpanjangan periode ditambahkan ke masa sewa, jika cukup pasti untuk opsi perpanjangan dieksekusi. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian perusahaan.

Seperti yang diperbolehkan dalam PSAK 73, Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Perjanjian sewa di mana risiko dan manfaat kepemilikan tidak disampaikan kepada Perusahaan dikategorikan sebagai "sewa operasi" dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, di mana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset yang mendasari tidak diakui laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua sewa Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

d. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Kebijakan mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang diatribusikan pada risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan dan dapat mempengaruhi laba rugi. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. At the commencement of the lease, the extension period is added to the term of the lease, if it is reasonably certain that the extension options will be exercised. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options in the event that there is a significant change in circumstances within its control.

As allowed under PSAK 73, the Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The right-of-use carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Policy applicable before 1 January 2020

Leasing arrangements in which risk and rewards of ownership are not conveyed to the Company are categorized as "operating leases" and treated as an executory contract, wherein lease payments are recognized as expense over the lease term, and the underlying assets are not recognized in the statement of financial position. As of 31 December 2019, all of the Company's leases were classified as operating lease.

d. Derivative instruments held for risk management

Policy applicable from 1 January 2020

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to variability in cash flows that is attributable to interest rate risk and currency risk associated with recognized liabilities that could affect profit or loss. Derivative instruments are recognized in the financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

Kebijakan mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindungi nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindungi nilai sepanjang periode di mana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Jika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas, bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui di OCI dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang diakui di OCI terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar *item* yang dilindungi nilainya, yang ditentukan berdasarkan nilai sekarang, sejak dimulainya lindung nilai. Setiap bagian yang tidak efektif dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan hanya menetapkan perubahan nilai wajar dari nilai waktu kontrak *foreign currency option* sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai arus kas. Perubahan nilai wajar dari nilai waktu kontrak *foreign currency option* ('*time value*') dicatat secara terpisah sebagai biaya lindung nilai dan diakui dalam cadangan lindung nilai arus kas dalam ekuitas.

Untuk semua prakiraan transaksi lindung nilai lainnya, jumlah yang terakumulasi dalam cadangan lindung nilai dan biaya cadangan lindung nilai direklasifikasi ke laba rugi pada periode yang sama atau periode di mana arus kas masa depan yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi.

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai atau instrumen lindung nilai dijual, kedaluwarsa, dihentikan atau dilaksanakan, maka akuntansi lindung nilai dihentikan secara prospektif. Jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya tidak diharapkan terjadi lagi, maka jumlah yang telah diakumulasi dalam cadangan lindung nilai dan biaya cadangan lindung nilai segera direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Kebijakan yang diterapkan dalam informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 serupa dengan yang diterapkan untuk tahun 2020. Selanjutnya, untuk lindung nilai arus kas yang diakhiri sebelum tahun 2019, nilai waktu *foreign currency option* langsung diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Derivative instruments held for risk management (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, as well as the method to be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, as to whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated.

When a derivative is designated as a cash flow hedging instruments, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognised in OCI and accumulated in the hedging reserve. The effective portion of changes in the fair value of the derivative that is recognised in OCI is limited to the cumulative change in fair value of the hedged item, determined on a present value basis, from inception of the hedge. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognised immediately in profit or loss.

The Company designates only the change in fair value of time value of foreign currency option contracts as the hedging instrument in cash flow hedging relationships. The change in fair value of time value of foreign currency option contracts ('time value') is separately accounted for as a cost of hedging and recognised in a cash flow hedging reserves within equity.

For all other hedged forecast transactions, the amount accumulated in the hedging reserve and the cost of hedging reserve is reclassified to profit or loss in the same period or periods during which the hedged expected future cash flows affect profit or loss.

If the hedge no longer meets the criteria for hedged accounting or the hedging instruments is sold, expires, is terminated or is exercised, then hedge accounting is discontinued prospectively. If the hedged future cash flows are no longer expected to occur, then the amounts that have been accumulated in the hedging reserve and the cost of hedging reserve are immediately reclassified to profit or loss.

Policy applicable before 1 January 2020

The policy applied in the comparative information presented for 2019 is similar to that applied for 2020. Furthermore, for cash flow hedges that were terminated before 2019, time value of foreign currency option were recognised immediately in profit or loss.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain mencakup piutang yang berasal dari kendaraan yang dijaminkan dan dikuasai kembali atas piutang pembiayaan atau piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang terkait atau nilai realisasi neto dari jaminan aset pembiayaan milik konsumen tersebut. Jika nilai atas piutang melebihi nilai realisasi neto dari jaminan kendaraan yang dijaminkan, selisih dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan menerima aset pembiayaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset pembiayaan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi saldo utang pembiayaan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset pembiayaan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang ketika terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penjualan aset pembiayaan dengan saldo piutang dikembalikan kepada pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

f. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") diukur sebesar biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang timbul dalam transaksi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	%
Bangunan	20	5
Renovasi gedung	3 - 5	20 - 33,3
Perabotan kantor	3 - 4	25 - 33,3
Peralatan kantor	3 - 8	12,5 - 33,3
Kendaraan	4 - 8	12,5 - 25

Buildings
Leasehold improvements
Office furniture
Office equipment
Vehicles

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Other receivables

Other receivables include receivables for which the collateral has been repossessed from customer for settlement of their financing receivables or finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the uncollected receivables or the net realizable value of the financed assets collaterals. If the carrying amount of receivables exceeds the net realizable value of the financed assets collaterals, the difference is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current year profit or loss.

The Company receives financed assets from customers and assists them in selling their financed assets so that the customers are able to settle the outstanding financing payable.

In the case of default, the customers give the right to the Company to sell the financed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Excess of the proceeds from sales of financed assets and the outstanding receivables is refunded to customers. The shortage is charged to allowance for impairment losses on consumer finance receivables and finance lease receivables.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the period of benefit using the straight-line method.

g. Fixed assets

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title is measured at acquisition cost (including the legal and administrative costs incurred in the transactions to acquire the land) and is not amortized.

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

h. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan.

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

i. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Perusahaan memiliki kewajiban masa kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali pengaruh dari pendiskontoan tidak signifikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Fixed assets (Continued)

Repairs and maintenance are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

h. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by the Company.

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

i. Provisions

Provisions are recognized if, as a result of a past event, the Company has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effect of discounting are insignificant.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban

j.1. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima diakui sebagai biaya transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan.

Saat menghitung suku bunga efektif instrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Perusahaan melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (aset dalam tahap 3), pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Revenue and expense recognition

j.1. Financing income, finance lease income, interest income and interest expenses

Policy applicable from 1 January 2020

Interest income for financial assets held at amortised cost, and interest expense on financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Upfront fees related to borrowings are recognized as transaction costs associated with the origination of borrowings and are amortized over the terms of the related borrowings using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortised cost of the financial liability.

When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate of a financial assets or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortised cost of the financial liability. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition (asset in stage 3), interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

j.1. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif *original*. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima diakui sebagai biaya transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

j.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan dan perjanjian sewa pembiayaan telah terjadi. Pendapatan denda keterlambatan diakui pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Revenue and expense recognition (Continued)

j.1. Financing income, finance lease income, interest income and interest expenses (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognised as interest income or expense in the period in which the revision is made.

Policy applicable before 1 January 2020

Financing revenue, interest income and interest expense are recognized using the effective interest method.

Upfront fees related to borrowings are recognized as transaction costs associated with the origination of borrowings and are amortized over the terms of the related borrowings using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

j.2. Other income

Administration income is recognized upon the completion of originating the financing and finance lease contracts.

Late charges income is recorded as incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Imbalan kerja

k.1. Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi. Apabila rencana imbalan pasca-kerja berubah, bagian atas imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi.

k.2. Insentif jangka panjang

Kewajiban Perusahaan terkait insentif jangka panjang merupakan imbalan yang akan di terima di masa mendatang sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan dan memenuhi kondisi kinerja selama tiga tahun yang terdiri dari periode sekarang dan periode-periode sebelumnya. Akrual atas insentif jangka panjang diakui sebagai beban selama periode program.

l. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah atas pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Employment benefits

k.1. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefit is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned for their services in the current and prior period. The calculations are performed by a qualified actuary using the projected-unit-credit method.

Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise. When the plan benefits changes, the portion of the benefits that relates to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss.

k.2. Long-term incentive

The Company's obligation in respect of long-term incentive is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services performances in three years which consists of current and prior periods. The accrual on long-term incentives is recognized as an expenses over the program period.

l. Income tax

Income tax expense consists of current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expenses is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantially enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perusahaan memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Penyesuaian yang mungkin terjadi dari pemeriksaan otoritas pajak atas pengembalian tahun lalu dicatat dalam laba rugi di tahun saat penilaian pajak diterbitkan. Jika manajemen mengajukan keberatan atas penilaian pajak dan memberikan penjelasan untuk mempertahankan posisi Perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam pengembalian pajak, penyesuaian yang dihasilkan dibuat pada akhir proses banding.

m. Laba bersih per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

n. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh Direksi Perusahaan untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada Direksi Perusahaan meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, serta aset tetap.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Income tax (Continued)

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable income improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Adjustments that may arise from the Tax Authority's examination of prior year's tax return filings are accounted for in profit or loss in the year in which the tax assessment are issued. In the event that management object to the assessment and sets forth a plausible defense to sustain the Company's position as declared in the contested tax return, the resulting adjustment are made at the conclusion of the appeal process.

m. Earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to equity holders by the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

n. Operating segment

An operating segment is a component of the Company that engages in business activities, in which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with other components, whose operating results are reviewed regularly by the Company's Board of Directors to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Company's Board of Directors include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, and fixed assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Segmen operasi (Lanjutan)

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Beberapa jenis produk dan wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

o. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perusahaan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam suatu mata uang asing yang diukur atas dasar nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing yang berasal dari aktivitas operasi pada umumnya diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia (Rupiah penuh) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
1 Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901
100 Yen Jepang	13.647	12.797

1 US Dollar
100 Japanese Yen

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Operating segment (Continued)

The Company manages its business activities and identifies reported segments based on product categories and geographic area. Product categories and areas which have similar characteristics are aggregated and evaluated periodically by management. Profit or loss from each segment is used to assess the performance of each segment.

o. Foreign currency translation

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Year end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah exchange rates as of reporting date.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

Foreign currency gains and losses on retranslation of financial assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss.

As at 31 December 2020 and 2019, the exchange rates used were the prevailing Bank Indonesia middle rates (whole Rupiah) as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a.1 memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - a.2 memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - a.3 merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - b.1 Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - b.2 Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - b.3 Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - b.4 Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - b.5 Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Nature of relationship and transactions with related parties

Related parties are the persons or entities related to the entity that prepares the financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

- a. *The person or immediate family member has a relationship with the reporting entity if the person:*
 - a.1 *has control or joint control over the reporting entity;*
 - a.2 *has a significant influence on the reporting entity; or*
 - a.3 *is a key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:*
 - b.1 *The entity and reporting entity are members of the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, subsequent subsidiaries are related to each other).*
 - b.2 *An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group of which the other entity is also a member).*
 - b.3 *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employee of one of the reporting entities or entities associated with the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity is also related to the reporting entity.*
 - b.4 *Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letter (a).*
 - b.5 *The person identified in the letters (a.1) has a significant influence over the entity or is the key management personnel of the entity (or parent entity of the entity).*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan komersial pada umumnya, yang disetujui oleh kedua belah pihak, dan persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan pada transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Keseluruhan program manajemen risiko Perusahaan terfokus untuk memitigasi volatilitas pasar keuangan dan untuk meminimalisasi dampak yang tidak menguntungkan bagi kinerja keuangan Perusahaan.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi sesuai rumusan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Nature of relationship and transactions with related parties (Continued)

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, which are made based on commercial terms agreed by the parties, and which may not be the same as those of the transactions with third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

The Company's overall risk management program focuses on mitigating the volatility of financial markets and minimizing potential adverse effects on the Company's financial performance.

The Board of Directors has the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered.

Objectives and policies of financial risk management

The objective of the Company's financial risk management is to ensure the adequacy of financial resources to support business growth and development, while managing exposures to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Risiko kredit

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dan dengan demikian menghadapi risiko kegagalan kredit dari pelanggannya. Untuk mengelola risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur kredit tertulis. Proses persetujuan kredit dimulai dengan analisa tertulis atas kelayakan kredit pelanggan diikuti dengan pemeriksaan fisik aset, tempat tinggal, dan/atau tempat usaha pelanggan. Pencairan dana tidak dapat dilakukan, kecuali terdapat bukti bahwa analisa tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh manajer yang berwenang. Untuk kredit dengan nilai yang lebih besar, proses persetujuan kredit membutuhkan penelaahan dan persetujuan dari manajer yang lebih senior.

Eksposur kredit Perusahaan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi konsentrasi dan untuk menjamin diversifikasi pelanggan, sektor usaha, aset dan geografis. Piutang lewat jatuh tempo, status penagihan dan penarikan aset dipantau setiap hari oleh manajemen senior.

Manajemen risiko kredit selama pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 telah berdampak pada banyak industri termasuk pelanggan Perusahaan. Penurunan pada ekonomi telah mempengaruhi kemampuan bayar dan meningkatkan risiko kredit. Dalam menanggapi situasi ini, manajemen menerbitkan kebijakan relaksasi kredit untuk memberikan masa cuti angsuran atau keringanan pembayaran pokok dan bunga untuk jangka waktu tertentu. Selain itu, manajemen juga menyesuaikan beberapa kebijakan kredit seperti persyaratan uang muka yang lebih tinggi, meminta informasi yang lebih rinci untuk melakukan survei dan meningkatkan pemantauan perilaku pembayaran pelanggan. Namun, Perusahaan tetap menjaga keseimbangan antara mitigasi risiko kehati-hatian dan mengoptimalkan peluang penjualan.

Beberapa pelanggan telah mengajukan restrukturisasi kewajiban pembiayaan. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah kontrak yang direstrukturisasi mewakili 14,13% kontrak pembiayaan dan 55,54% dari kontrak sewa pembiayaan.

Setiap piutang pembiayaan dijamin dengan agunan berupa kendaraan bermotor dan barang modal yang menjadi objek pembiayaan tersebut, dimana nilai dari agunan tersebut paling sedikit setara dengan nilai piutang pembiayaan pada tanggal awal pengakuan piutang pembiayaan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk

The Company is engaged in financing business and is therefore exposed to credit default risk from its customers. To manage this risk, the Company employs written credit policies and procedures. The credit approval process begins with a written analysis of the customer's creditworthiness followed by a physical inspection of the customer's assets, residence, and/or business premises. Fund disbursements are not permitted unless there is evidence that the aforementioned analysis has been reviewed and approved by authorized managers. For credit in larger amounts, the process requires review and approval from more senior managers.

The Company's credit exposure is continuously monitored to mitigate concentration and to ensure diversification in customers, business sectors, assets, and geography. Past due receivables are monitored on a daily basis by senior management, along with the status of collection and asset repossession.

Credit risk management during the COVID-19 pandemic

COVID-19 pandemic started in early 2020 has impacted many industries including the Company's customers. The industry downturn has impacted customers' payment performance and increasing the credit risk. As a response to the situation, management issued credit relaxation policy to provide either payment holiday or concession on principal and interest payment for certain period of time. In addition, management also adjusted some credit policy such as higher down payment requirement, ask more detail information to perform direct survey and enhance monitoring of customer payment behavior. However, the Company still maintains proper balance between prudent risk mitigation and optimizing sales opportunities.

Some customers have proposed to restructure their financing obligations. As of 31 December 2020, the number of restructured contracts represented 14.13% of total financing contracts and 55.54% of total finance lease contracts.

Each finance receivable are secured by collaterals in the form of motor vehicles and capital goods which become the object of the financing, in which the value of the collaterals was at least equal to the financing receivables at the initial acquisition date of financing receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

ii. Analisa risiko kredit

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the financing receivables and finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

ii. Credit risk analysis

Distribution of financial assets by their credit quality was summarized as below:

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Staging 1	Tahap 2/ Staging 2	Tahap 3/ Staging 3	Jumlah/ Total	
Kas dan bank*	721.002	-	-	721.002	Cash on hand and in banks*
Piutang pembiayaan					Financing receivables
Lancar	5.878.370	9.212	35.271	5.922.853	Current
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	567.210	6.225	8.356	581.791	1-30 days past due
Lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	144.992	12.938	157.928	31-90 days past due
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	255.112	255.112	More than 90 days past due
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(37.269)	(32.328)	(162.261)	(231.858)	Less: allowance for impairment losses
	<u>6.408.311</u>	<u>128.101</u>	<u>149.414</u>	<u>6.685.826</u>	
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
Lancar	1.477.864	21.573	95.039	1.594.476	Current
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	38.301	545	1.118	39.964	1-30 days past due
Lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	27.019	2.112	29.131	31-90 days past due
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	10.285	10.285	More than 90 days past due
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.287)	(10.571)	(91.856)	(115.714)	Less: allowance for impairment losses
	<u>1.502.878</u>	<u>38.566</u>	<u>16.698</u>	<u>1.558.142</u>	
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko					Derivative assets held for risk management
Berdasarkan hari jatuh tempo:					Based on days past due:
Lancar	11.173	-	-	11.173	Current
Piutang lain-lain					Other receivables
Berdasarkan hari jatuh tempo:					Based on days past due:
Lancar	69.576	-	-	69.576	Current
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	-	-	-	-	1-30 days past due
Lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	-	-	-	31-90 days past due
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	194.385	194.385	More than 90 days past due
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(23)	-	(44.545)	(44.568)	Less: allowance for impairment losses
	<u>69.553</u>	<u>-</u>	<u>149.840</u>	<u>219.393</u>	
	<u>8.712.917</u>	<u>166.667</u>	<u>315.952</u>	<u>9.195.536</u>	

* Tidak termasuk kas/*Excluded cash on hand*

	31 Desember/December 2019			
	Piutang pembiayaan/ Financing receivables	Piutang sewa pembiayaan - neto// Finance lease receivables	Piutang lain-lain/ Other receivables	
Lancar	7.073.172	2.355.907	82.182	Current
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	858.168	42.002	-	1-30 days past due
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	138.276	12.414	-	31-60 days past due
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	49.423	18.293	-	61-90 days past due
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(137.742)	(4.983)	-	Less: allowance for impairment losses
	<u>7.981.297</u>	<u>2.423.633</u>	<u>82.182</u>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif	201.665	164	51.422	Collectively impaired financial assets:
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(169.151)	(10)	(16.254)	Less: allowance for impairment losses
	<u>32.514</u>	<u>154</u>	<u>35.168</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

	31 Desember/December 2019		
	Piutang pembiayaan/ <i>Financing receivables</i>	Piutang sewa pembiayaan - neto// <i>Finance lease receivables</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:	-	13.016	126.537
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik	-	(5.509)	(7.741)
	-	7.507	118.796
	<u>8.013.811</u>	<u>2.431.294</u>	<u>236.146</u>

Eksposur yang lewat jatuh tempo merupakan eksposur dimana pembayaran bunga atau pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Perusahaan berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai karena masih ada penagihan bertahap atas piutang yang terhutang.

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit atas piutang pembiayaan dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan berdasarkan wilayah geografis:

	31 Desember/December 2020			
	Piutang pembiayaan - bersih/ <i>financing receivables - net</i>	Piutang sewa pembiayaan - bersih/ <i>Finance lease receivables - net</i>	Jumlah/Total	%Total
Jawa dan Bali	2.491.346	206.593	2.697.939	32,73
Sumatera	1.681.639	338.451	2.020.090	24,51
Jakarta dan sekitarnya	863.472	421.143	1.284.615	15,58
Kalimantan	919.992	327.448	1.247.440	15,13
Sulawesi	729.377	264.507	993.884	12,05
	<u>6.685.826</u>	<u>1.558.142</u>	<u>8.243.968</u>	<u>100,00</u>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

ii. Credit risk analysis (Continued)

*Individually impaired financial assets:
Less: specific allowance for impairment losses*

Past due exposures represent exposures which contractual interest or principal payment are past due, but the Company believes that there was no impairment yet on the basis of the stage collection on outstanding receivables.

iii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similarly characteristic that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the credit risk concentration of the Company's financing receivables and finance lease receivables based on geographic region:

*Java and Bali
Sumatera
Jakarta and its surroundings
Kalimantan
Sulawesi*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

iii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

31 Desember/December 2019

	Piutang pembiayaan - bersih/ <i>Financing receivables - net</i>	Piutang sewa pembiayaan - bersih/ <i>Finance lease receivables - net</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%Total	
Jawa dan Bali	2.897.642	293.653	3.191.295	30,56	Java and Bali
Sumatera	2.024.402	468.127	2.492.529	23,86	Sumatera
Jakarta dan sekitarnya	1.147.210	741.289	1.888.499	18,08	Jakarta and its surroundings
Kalimantan	1.063.856	520.733	1.584.589	15,17	Kalimantan
Sulawesi	880.701	407.492	1.288.193	12,33	Sulawesi
	<u>8.013.811</u>	<u>2.431.294</u>	<u>10.445.105</u>	<u>100,00</u>	

b. Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, yang menimbulkan suatu potensi risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengelola risiko ini melalui kebijakannya untuk menyamakan mata uang yang mendasari aset keuangan terhadap liabilitas keuangan satu sama lain. Misalnya piutang pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat didanai dengan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

b. Market risk

i. Foreign currency risk

The Company has assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen, creating a potential risk with regards to fluctuation of foreign currency exchange rates. The Company manages this risk through its policy of matching the underlying currencies of its financing assets and liabilities against each other. For example, US Dollar financing receivables are funded by US Dollar denominated loans.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Karena aset dan liabilitas memiliki profil suku bunga yang berbeda (tingkat bunga tetap versus tingkat bunga mengambang) dengan berbagai periode jatuh tempo, Perusahaan menghadapi potensi risiko fluktuasi suku bunga. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan untuk menyesuaikan profil suku bunga dan jangka waktu aset dengan liabilitas. Sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan terdiri dari pembiayaan kendaraan periode 3-5 tahun dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, yang didanai dengan pinjaman yang diterima periode 3-5 tahun dengan tingkat bunga tetap dan mengambang.

Perusahaan melakukan kontrak *cross-currency interest rate swap* dan kontrak *interest rate swap* (Catatan 11) untuk mengatasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk

As assets and liabilities may have different interest rate profiles (fixed versus floating) with various time spans, the Company faces the potential risk from the fluctuation of interest rates. To mitigate this risk, the Company employs a policy of approximately matching the interest rate profile and time span of assets and liabilities. A majority of the Company's financing receivables consist of 3-5 years fixed and floating rate vehicles financing, which are funded by 3-5 years fixed and floating rate borrowings.

The Company entered into cross-currency interest rate swap contracts and interest rate swap contracts (Note 11) to mitigate the risk of interest rate fluctuation on borrowings.

The following table describes the Company's details of financial assets and liabilities, classified by the earlier of repricing date and contractual due date, to see the impact of interest rate changes:

	31 Desember/ December 2020							
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan								
Kas di bank	721.002	-	-	-	-	-	721.002	<i>Financial assets Cash in banks</i>
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	-	791.729	2.159.554	3.734.543	6.685.826	<i>Financing receivables - net</i>
Piutang sewa pembiayaan - bersih	12.665	39.119	63.943	215.675	518.032	708.708	1.558.142	<i>Finance lease receivables - net</i>
Jumlah aset keuangan	<u>733.667</u>	<u>39.119</u>	<u>63.943</u>	<u>1.007.404</u>	<u>2.677.586</u>	<u>4.443.251</u>	<u>8.984.970</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan								
Pinjaman yang diterima	(5.528.651)	-	-	(216.901)	(560.262)	(444.523)	(6.750.537)	<i>Borrowings</i>
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	(304.090)	(304.090)	<i>Medium term notes</i>
Utang obligasi	-	-	-	-	-	(659.975)	(659.975)	<i>Bonds payable</i>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>(5.528.651)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(216.901)</u>	<u>(560.262)</u>	<u>(1.408.588)</u>	<u>(7.714.602)</u>	Total financial liabilities
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko	4.000.705	-	-	(198.079)	(1.314.977)	(2.487.649)	-	<i>Effect from derivatives held for risk management</i>
	<u>(794.479)</u>	<u>39.119</u>	<u>63.943</u>	<u>592.424</u>	<u>802.347</u>	<u>547.014</u>	<u>1.250.368</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

b. Market risk (Continued)

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

	31 Desember/ December 2019							
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
Aset keuangan							<i>Financial assets</i>	
Kas di bank	613.621	-	-	-	-	613.621	<i>Cash in banks</i>	
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	-	629.696	2.322.535	4.861.580	8.013.811	<i>Financing receivables - net</i>
Piutang sewa pembiayaan - bersih	12.604	39.379	108.033	269.743	731.403	1.270.132	2.431.294	<i>Finance lease receivables - net</i>
Jumlah aset keuangan	626.225	39.379	108.033	1.099.439	3.053.938	6.131.712	11.058.728	Total financial assets
Liabilitas keuangan							<i>Financial liabilities</i>	
Pinjaman yang diterima	(6.732.949)	-	-	(273.128)	(657.479)	(784.545)	(8.448.101)	<i>Borrowings</i>
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	(303.980)	(303.980)	<i>Medium term notes</i>
Utang obligasi	-	-	-	-	-	(658.621)	(658.621)	<i>Bonds payable</i>
Jumlah liabilitas keuangan	(6.732.949)	-	-	(273.128)	(657.479)	(1.747.146)	(9.410.702)	Total financial liabilities
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko	4.426.314	-	-	(403.367)	(1.397.017)	(2.625.930)	-	<i>Effect from derivatives held for risk management</i>
	(1.680.410)	39.379	108.033	422.944	999.442	1.758.636	1.648.024	

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point*.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba setelah pajak dan ekuitas:

	31 Desember/ <i>December 2020</i>	31 Desember/ <i>December 2019</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	(5.393)	(11.497)	<i>Increase in interest rate by 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	5.393	11.497	<i>Decrease in interest rate by 100 basis point</i>

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of income after tax and equity:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dengan profil jatuh tempo berbeda, menimbulkan potensi risiko liabilitas jatuh tempo lebih awal daripada aset. Perusahaan mengelola risiko ini dengan mencocokkan jatuh tempo aset dengan liabilitas, sehingga kas yang dihasilkan dari aset yang jatuh tempo cukup untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo pada periode yang sama. Selain itu, risiko likuiditas dikelola secara terus-menerus melalui pengawasan arus kas aktual, perkiraan arus kas masa depan, pengendalian profil jatuh tempo aset dan liabilitas, serta penjagaan kecukupan saldo kas dan fasilitas perbankan. Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertemu secara bulanan untuk mengawasi dan mengelola risiko likuiditas. Komite ini mencakup semua Direktur Perusahaan.

The Company has assets and liabilities with various maturity profiles, creating a potential risk from liabilities with maturities shorter than assets. The Company manages this risk by matching the maturities of its assets against liabilities, so the cash generated by maturing assets is sufficient to pay maturing liabilities in the same period. In addition, liquidity risk is continuously managed by monitoring actual cash flows, forecasting future cash flows, controlling maturity profiles of assets and liabilities, and maintaining sufficient cash balances and banking facilities. The Company has established an Asset and Liability Committee which regularly meets on a monthly basis to monitor and manage liquidity risk. This committee includes all of the Company's Directors.

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

31 Desember/ December 2020							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Sampai dengan 1 bulan/up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years	>3 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Pinjaman yang diterima	(6.750.537)	(7.391.843)	(318.714)	(649.026)	(2.535.033)	(3.732.130)	Borrowings
Surat utang jangka menengah	(304.090)	(340.689)	(2.925)	(2.888)	(17.438)	(317.438)	Medium term notes
Utang obligasi	(659.975)	(778.134)	-	(15.396)	(46.189)	(697.233)	Bonds payable
Utang usaha	(34.558)	(34.558)	(34.558)	-	-	-	Account payables
Liabilitas lain-lain	(61.022)	(64.008)	-	(37.820)	(8.058)	(14.101)	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	(50.569)	(50.569)	(44.235)	(6.334)	-	-	Accrued expenses
	<u>(7.860.751)</u>	<u>(8.659.801)</u>	<u>(400.432)</u>	<u>(711.464)</u>	<u>(2.606.718)</u>	<u>(4.780.902)</u>	<u>(180.285)</u>
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities
Arus kas masuk	(273.497)	2.227.445	39.394	175.759	571.563	1.287.522	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(2.528.467)	(40.139)	(228.656)	(696.657)	(1.402.824)	Cash outflow
	<u>(273.497)</u>	<u>(301.022)</u>	<u>(745)</u>	<u>(53.097)</u>	<u>(125.094)</u>	<u>(115.302)</u>	<u>(6.764)</u>
31 Desember/ December 2019							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Sampai dengan 1 bulan/up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years	>3 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Pinjaman yang diterima	(8.448.101)	(9.366.112)	(369.338)	(757.580)	(2.873.216)	(4.778.376)	Borrowings
Surat utang jangka menengah	(303.980)	(388.865)	(2.990)	(2.952)	(17.760)	(365.163)	Medium term notes
Utang obligasi	(658.621)	(839.719)	-	(15.396)	(46.189)	(724.925)	Bonds payable
Utang usaha	(56.645)	(56.645)	(56.645)	-	-	-	Account payables
Beban yang masih harus dibayar	(53.336)	(53.336)	-	(53.336)	-	-	Accrued expenses
	<u>(9.520.683)</u>	<u>(10.704.677)</u>	<u>(428.973)</u>	<u>(829.264)</u>	<u>(2.937.165)</u>	<u>(5.868.464)</u>	<u>(640.811)</u>
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities
Arus kas masuk	(181.484)	1.644.653	93.118	20.798	373.643	972.387	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(2.017.118)	(101.613)	(53.890)	(489.505)	(1.177.964)	Cash outflow
	<u>(181.484)</u>	<u>(372.465)</u>	<u>(8.495)</u>	<u>(33.094)</u>	<u>(115.862)</u>	<u>(205.577)</u>	<u>(9.435)</u>

Utang pihak berelasi/Related party liabilities (Catatan 16 dan 33/ Note 16 and 33)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Perusahaan bervariasi secara signifikan dari analisa ini.

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

d. Risiko operasional

Risiko operasional biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan pelaporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* ("SOP") baku Perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem Confins agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

The above table shows the undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis.

The nominal outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

d. Operational risk

Operational risk is usually caused by lack or failure of internal process, human errors, system failure or others that impact the Company's operation. The Company implements the following items to prevent operational risk:

- *A clear understanding by all lines related to risks attached in each stage of the process of operational activities associated primarily with approval and disbursement of financing, customer service, recording and reporting.*
- *A clear segregation of duties between implementation and controls, as executors, activities based on Standard Operating Procedures ("SOP") of the Company. Whereas the control function ensures that the activities comply with the requirements that have been outlined by the SOP.*
- *The Company uses Confins system to guarantee the continuity of operating system. The Company implemented on-line and real time system so the management can directly monitor all activities, and take the right decision in a timely manner to mitigate any possible risks that may occur due to negligence, system malfunction, or deviation from SOP implementation and/or the Company's policies.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

- Perusahaan juga sudah memiliki unit kerja yang melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara berkala.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

e. Manajemen modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti peraturan OJK yang berlaku tentang penyelenggaraan usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000;
- Rasio piutang pembiayaan neto terhadap jumlah aset (*financing to asset/ FAR ratio*) paling rendah 40%;
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor (Rasio Modal Sendiri Modal Disetor/ rasio MSMD);
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Rasio yang telah dihitung Perusahaan antara lain (tidak diaudit):

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rasio FAR	86,63%	90,47%	FAR ratio
Rasio MSMD	112,63%	147,05%	MSMD ratio
Rasio Gearing	5,59x	5,23x	Gearing ratio
Return on assets	-3,52%	0,43%	Return on assets
Return on equity	-22,12%	0,97%	Return on equity
Rasio piutang pembiayaan terhadap pinjaman	106,86%	110,99%	Financing to funding ratio
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan	51,67%	54,14%	Receivable for investment financing and working capital financing to total financing receivable ratio
Rasio permodalan	27,20%	26,50%	Capital ratio

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

d. Operational risk (continued)

- The Company also has a working unit to perform periodic review and evaluation of policies and SOPs on a regular basis.
- The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through a variety of trainings to suppress the frequency of human and operational system errors and the impact of financial losses caused by it to a minimum level.

e. Capital management

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the prevailing regulation of OJK regarding conducting the business of Multi-Finance Companies which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000;
- Net financing receivables to total assets (*financing to asset/ FAR ratio*) at minimum 40%;
- The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital (*MSMD ratio*);
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (*gearing ratio*) is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied all ratios which required from Regulation of Financial Services Authority Republic of Indonesia No. 35/POJK.05/2018 regarding Implementation of Multifinance Company Operation. Ratios calculated by the Company among others (unaudited):

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

e. Manajemen modal (lanjutan)

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas. Rasio imbal hasil ekuitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

i. Pertimbangan-pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan pada catatan berikut:

- Catatan 3a.6: Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan
- Catatan 3a.7: Pengukuran nilai wajar

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti

Informasi mengenai asumsi-asumsi dan ketidakpastian estimasi, yang dapat mengakibatkan penyesuaian material pada tahun berikutnya, termasuk dalam catatan berikut:

- Catatan 29 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja: asumsi-asumsi aktuarial.
- Catatan 30 – pengakuan dan pengukuran klaim pengembalian pajak: asumsi – asumsi kemungkinan atas jumlah yang dapat dikembalikan.
- Catatan 7 dan 8 - Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Perusahaan mengukur menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*, dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

e. Capital management (continued)

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvency ratio. Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

i. Judgements

Information about critical judgments in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in the following notes:

- Note 3a.6: Classification of financial assets and financial liabilities
- Note 3a.7: Fair value measurement

ii. Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- Note 29 – measurement of post-employment benefits liabilities: actuarial assumptions.
- Note 30 – recognition and measurement of claim for tax refund: likelihood of recoverables amount assumptions.
- Notes 7 and 8 - Allowance for impairment losses of financial assets

The Company reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Policy applicable from 1 January 2020

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Company primarily uses sophisticated models that utilize the *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* and *Exposure at Default (EAD)*, and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari *debitur* yang gagal bayar, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Perusahaan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.
- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka.

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Perusahaan meliputi:

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran KKE, pertimbangan diperlukan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit (*SICR*) sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2".

Dalam menentukan apa yang merupakan *SICR*, Perusahaan menggunakan informasi tunggakan 30 hari atau lebih untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan KKE atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan KKE. Perusahaan memantau efektivitas kriteria *SICR* secara berkelanjutan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

- PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.
- LGD represents the loss that is expected to arise on default, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.
- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principals and interest, amortisation and prepayments.

Key judgment and estimates made by the Company include the following:

- Significant increase in credit risk

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk (*SICR*) since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2".

In determining what constitutes *SICR*, the Company uses 30 days or more past due information and recognizes lifetime expected credit losses. This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance. The Company monitors the effectiveness of *SICR* criteria on an ongoing basis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

• Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking* dalam model PSAK 71 Perusahaan menggunakan variabel makroekonomi dalam menentukan KKE. Variabel makroekonomi yang digunakan terdiri dari: pertumbuhan Pendapatan Bruto Nasional (PDB), tingkat pengangguran dan tingkat tukar mata uang (USD/IDR). Untuk perhitungan ECL pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menggunakan variabel makroekonomi sebagai berikut:

Skenario/ Scenario	Tingkat pertumbuhan pendapatan bruto nasional (PDB)/ Gross Domestic Products (GDP)	Tingkat pengangguran/ Unemployment rate	Tingkat tukar mata uang/ Exchange rate
Optimis/Optimistic	-0,6%	5,0%	14.105
Dasar/Base	-1,7%	6,0%	14.105
Pesimis/Pessimistic	-2,2%	7,0%	14.105

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Perusahaan telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 5 tahun terakhir.

Perusahaan menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi ECL:

- Skenario dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario optimis dan pesimis: Skenario ini ditetapkan relative terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. Divisi Manajemen Risiko bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Manajemen Risiko Perusahaan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

• Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information in the Company's PSAK 71 credit models, the Company uses macroeconomic variables. The macroeconomic variables used, among others, consisted of Gross Domestic Products (GDP) growth, unemployment rate and exchange rate (USD/IDR). In determination of ECL as of 31 December 2020, the Company used macroeconomic variables as follows:

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Company has conducted an analysis based on historical GDP information which includes the major incident that happened in the last 5 years.

The Company applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

- Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic conditions continue to prevail; and
- Optimistic and pessimistic scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worstcase macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. Risk Management Division is responsible for recommending such adjustments.

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement will be reported to and oversighted by, the Company's Risk Management Committee.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketetapan dari penyisihan ini tergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3a.6.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketetapan dari penyisihan ini tergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

b. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.7.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Collectively assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Policy applicable before 1 January 2020

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3a.6.

Collectively assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

b. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.7.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 34.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

c. Pengukuran atas liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan oleh perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

c. Measurement of obligation for post employment benefits

Obligation for post-employment benefits is determined by actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate on returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate and others.

6. KAS DAN BANK

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	5.759	6.839	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	54	141	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	143	1.351	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Permata Tbk	683.506	457.722	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	22.559	33.467	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.462	4.028	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.065	3.342	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.034	7.523	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	544	334	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	136	136	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia	105	115	PT Bank Shinhan Indonesia
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	88	346	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank ANZ Indonesia	68	783	PT Bank ANZ Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100)	378	340	Others (each below Rp 100)
Jumlah - Rupiah	717.142	509.628	Total - Rupiah
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pihak berelasi			Related party
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	952	57.465	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank ANZ Indonesia	1.968	771	PT Bank ANZ Indonesia
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	184	14.044	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Central Asia Tbk	159	471	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	111	149	PT Bank Resona Perdania
PT Bank CTBC Indonesia	7	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4	5	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	3.385	72.905	Total - US Dollar
Yen Jepang			Japanese Yen
Pihak berelasi			Related party
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	474	24.957	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
Pihak ketiga			Third party
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	1	6.131	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Jumlah - Yen Jepang	475	31.088	Total - Japanese Yen
Jumlah kas di bank	721.002	613.621	Total cash in banks
Jumlah kas dan kas di bank	726.761	620.460	Total cash on hand and cash in banks

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tingkat suku bunga kontraktual setahun atas kas di bank adalah sebagai berikut:

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the contractual interest rates per annum on cash in banks were as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas jasa giro:			Contractual interest rates per annum on current accounts:
Rupiah	0% - 3,90%	0% - 6,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0% - 0,18%	0% - 1,6%	US Dollar
Yen Jepang	0%	0%	Japanese Yen

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

6. KAS DAN BANK

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas dan kas di bank yang digunakan sebagai jaminan.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo kas di bank dengan pihak berelasi.

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

As of 31 December 2020 and 2019, there was no cash on hand and in banks being pledged as collateral.

Refer to Note 33 for details of balances of cash in banks with related parties.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN

- a. Perusahaan memberikan kontrak pembiayaan untuk motor, mobil dan multiguna dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

Rincian piutang pembiayaan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

7. FINANCING RECEIVABLES

- a. *The Company extends consumer financing contracts for motorcycles, cars and multipurpose with terms ranging from 1 year to 5 years.*

The details of financing receivables at amortized cost as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Piutang pembiayaan - bruto	8.677.969	10.330.205	<i>Financing receivables - gross</i>
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.760.285)	(2.009.501)	<i>Unearned financing income</i>
	6.917.684	8.320.704	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(231.858)	(306.893)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan - neto	6.685.826	8.013.811	<i>Financing receivables - net</i>

Angsuran piutang pembiayaan yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of financing receivables, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
< 1 tahun	4.039.179	4.003.741	<i>< 1 year</i>
1 – 2 tahun	2.741.328	3.592.717	<i>1 – 2 years</i>
> 2 tahun	1.897.462	2.733.747	<i>> 2 years</i>
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	8.677.969	10.330.205	<i>Total financing receivables - gross</i>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga kontraktual piutang pembiayaan per tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The weighted average contractual interest rate of financing receivables per annum as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Mobil	15,49%	15,04%	<i>Cars</i>
Motor	20,90%	20,71%	<i>Motorcycles</i>
Multiguna	21,94%	21,75%	<i>Multipurpose</i>

Piutang pembiayaan dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang dibiayai Perusahaan.

The financing receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima masing-masing sebesar Rp 5.981.952 dan Rp 7.517.651 (lihat Catatan 18).

As of 31 December 2020 and 2019, there were financing receivables which were pledged as collaterals to borrowings amounting to Rp 5,981,952 and Rp 7,517,651, respectively (see Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan atas utang obligasi masing-masing sebesar Rp 184.494 dan Rp 139.048 (lihat Catatan 20).

As of 31 December 2020 and 2019, there were financing receivables which were pledged as collaterals to bonds payable amounting to Rp 184,494 and Rp 139,048, respectively (see Note 20).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)**b. Menurut stage**

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut:

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2020				Movement of financing receivable at carrying amount
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	7.898.958	174.995	246.751	8.320.704	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	16.306	(14.595)	(1.711)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(140.204)	142.221	(2.017)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(282.601)	(18.108)	300.709	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	2.609.814	-	-	2.609.814	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	(3.553.925)	(76.938)	(27.532)	(3.658.395)	Financial assets that have been repaid
Hapus buku	(102.768)	(47.146)	(204.525)	(354.439)	Write-off
Saldo akhir tahun 31 Desember 2020	<u>6.445.580</u>	<u>160.429</u>	<u>311.675</u>	<u>6.917.684</u>	Balance, end of year 31 December 2020

7. FINANCING RECEIVABLES (Continued)**b. By stage**

The movement in the carrying amount of financing receivables (before expected credit losses) based on stages was as follows:

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut:

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2020				Movement of expected credit losses
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun ¹⁾	(135.552)	(37.531)	(136.435)	(309.518)	¹⁾ Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(5.206)	4.316	890	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	29.216	(30.591)	1.375	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	7.402	24.306	(31.708)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan pengukuran kembali atas KKE yang berasal dari transfer tahap	(22.058)	(56.514)	(223.046)	(301.618)	Net remeasurement of ECL arising from transfer of stage
Aset keuangan yang baru diperoleh	(40.693)	-	-	(40.693)	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	26.854	16.540	22.138	65.532	Financial assets that have been repaid
Hapus buku	102.768	47.146	204.525	354.439	Write-off
Saldo akhir tahun 31 Desember 2020	<u>(37.269)</u>	<u>(32.328)</u>	<u>(162.261)</u>	<u>(231.858)</u>	Balance, end of year 31 December 2020

¹⁾ Saldo setelah penerapan awal PSAK 71

Beginning balance after initial adoption of PSAK 71 ¹⁾

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2020	2019	
Saldo pada awal tahun	306.893	163.413	Balance at the beginning of year
Dampak penerapan PSAK 71	2.625	-	Impact of PSAK 71 initial application
Saldo, 1 Januari	309.518	163.413	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 26)	276.779	414.921	Addition of allowance for impairment losses (Note 26)
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(354.439)	(271.441)	Write-off of receivables during the year
Saldo pada akhir tahun	<u>231.858</u>	<u>306.893</u>	Balance at the end of year

Piutang pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan di Catatan 3a.6.

d. The movement of allowance for impairment losses during the years ended 31 December 2020 and 2019 was as follows:

Financing receivables are evaluated for impairment on the basis described in Note 3a.6.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

- d. Manajemen yakin bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah cukup.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo piutang pembiayaan dengan pihak berelasi.

- e. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang pembiayaan yang direstrukturisasi sebesar Rp 2.257.188.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perusahaan telah memenuhi ketentuan rasio piutang pembiayaan bermasalah berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Rasio yang telah dihitung oleh perusahaan:

	2020	2019	
Rasio piutang pembiayaan bermasalah - neto	1,80%	0,41%	Non-performing financing - net ratio

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

- a. Perusahaan memberikan kontrak sewa pembiayaan untuk alat berat, mesin, kapal dan properti dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 8 tahun.

Rincian piutang sewa pembiayaan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:			Gross finance lease receivables due in periods:
Sampai dengan 1 tahun	1.000.234	1.291.133	Up to 1 year
>1 tahun sampai dengan 5 tahun	937.756	1.558.751	> 1 year up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	6.861	17.724	More than 5 years
	<u>1.944.851</u>	<u>2.867.608</u>	
Nilai sisa yang terjamin	1.076.998	1.040.925	Guaranteed residual value
Investasi sewa pembiayaan bruto	3.021.849	3.908.533	Gross investment in finance leases
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(270.995)	(425.812)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(1.076.998)	(1.040.925)	Security deposits
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.673.856	2.441.796	Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(115.714)	(10.502)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - net	<u>1.558.142</u>	<u>2.431.294</u>	Finance lease receivables - net

7. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

- d. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Refer to Note 33 for details of balances of financing receivables with related parties.

- e. As of 31 December 2020, restructured financing receivables amounted to Rp 2,257,188.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied with the non-performing financing ratio which in accordance with the prevailing regulation of Financial Services Authority Republic of Indonesia regarding conducting the business of Multifinance Company. Ratios calculated by the Company:

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

- a. The Company extends financing contracts of heavy equipment, machines, vessels and property with terms ranging from 1 year to 8 years.

The details of finance lease receivables at amortized cost as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

- b. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga kontraktual piutang sewa pembiayaan per tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
IDR	13,07%	12,54%
USD	7,51%	7,72%

- c. Menurut stage

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut:

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	2.354.002	56.411	31.383	2.441.796
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	10.501	(10.501)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(143.531)	143.531	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(102.168)	(3.178)	105.346	-
Perubahan bersih pada eksposur	(130.536)	(86.054)	(1.090)	(217.680)
Aset keuangan yang baru diperoleh	457.224	-	-	457.224
Aset keuangan yang telah dilunasi	(927.059)	(39.574)	(13.926)	(980.559)
Hapus buku	(2.268)	(11.498)	(13.159)	(26.925)
Saldo akhir tahun 31 Desember 2020	1.516.165	49.137	108.554	1.673.856

- d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut:

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun ¹⁾	(19.019)	(4.804)	(5.904)	(29.727)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(682)	682	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	963	(963)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	500	325	(825)	-
Perubahan pengukuran kembali atas KKE yang berasal dari transfer tahap	(1.681)	(19.838)	(98.923)	(120.442)
Aset keuangan yang baru diperoleh	(2.217)	-	-	(2.217)
Aset keuangan yang telah dilunasi	6.581	2.529	637	9.747
Hapus buku	2.268	11.498	13.159	26.925
Saldo akhir tahun 31 Desember 2020	(13.287)	(10.571)	(91.856)	(115.714)

¹⁾ Saldo setelah penerapan awal PSAK 71

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (Continued)

- b. The weighted average contractual interest rates of finance lease receivables per annum as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

IDR
USD

- c. By stage

The movement in the carrying amount of finance lease receivables (before expected credit losses) based on stages was as follows:

Movement of finance lease receivables at carrying amount

Balance, beginning of year
Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Net changes in exposure
New financial assets originated
Financial assets that have been repaid
Write-off
Balance, end of year 31 December 2020

- d. The movement of allowance for impairment losses based on stages was as follows:

Movement of expected credit losses

¹⁾Balance, beginning of year
Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Net remeasurement of ECL arising from transfer of stage
New financial assets originated
Financial assets that have been repaid
Write-off
Balance, end of year 31 December 2020

Beginning balance after initial adoption of PSAK 71 ¹⁾

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

- e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Saldo pada awal tahun	10.502	11.394
Dampak penerapan PSAK 71	19.225	-
Saldo, 1 Januari	29.727	11.394
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 26)	112.912	1.942
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(26.925)	(2.834)
Saldo pada akhir tahun	115.714	10.502

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima masing-masing sebesar Rp 1.061.521 dan Rp 1.691.866 (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas utang obligasi masing-masing sebesar Rp 479.506 dan Rp 525.031 (lihat Catatan 20).

Simpanan Jaminan

Pada awal perjanjian sewa guna, lessee diwajibkan untuk menempatkan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset sewa pada akhir masa sewa pembiayaan apabila lessee melaksanakan hak opsi. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.042.816 dan Rp 37.520.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perusahaan telah memenuhi ketentuan rasio piutang pembiayaan bermasalah berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Rasio yang telah dihitung oleh perusahaan:

	2020	2019
Rasio piutang pembiayaan bermasalah - neto	0,60%	0,32%

Non-performing financing - net ratio

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/December	
	2020	2019
Pihak ketiga		
Promosi	39.092	35.025
Sewa	996	25.236
Asuransi	766	329
Lain-lain	1.761	2.167
	42.615	62.757

Third parties
Promotion
Rent
Insurance
Others

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (Continued)

- e. The movement of allowance for impairment losses during the years ended 31 December 2020 and 2019 was as follows:

Balance at the beginning of year
Impact of PSAK 71 initial application
Balance, 1 January
Addition of ECL during the year
(Note 26)
Write-off of receivables during the year
Balance at the end of year

As of 31 December 2020 and 2019, finance lease receivables pledged as collaterals to borrowings amounting to Rp 1,061,521 and Rp 1,691,866, respectively (see Note 18).

As of 31 December 2020 and 2019, finance lease receivables pledged as collateral for bonds payable amounted to Rp 479,506 and Rp 525,031, respectively (see Note 20).

Security deposits

At the inception of the lease agreement, the lessee is required to place a lease deposit, which will be used as payment for the purchase of the leased assets at the end of the lease period if the lessee exercises the purchase option. Otherwise, the security deposits will be returned to the lessee.

- f. As of 31 December 2020 and 2019, restructured finance lease receivables amounted to Rp 1,042,816 and Rp 37,520, respectively.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied the non-performing financing ratio which in accordance with the prevailing regulation of Financial Services Authority Republic of Indonesia regarding conducting the business of Multifinance Company. Ratios calculated by the Company:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

10. PIUTANG LAIN-LAIN**10. OTHER RECEIVABLES**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
			<i>Receivables from financed assets</i>
Piutang dari jaminan aset keuangan - bersih	149.840	151.934	<i>collaterals - net</i>
Piutang karyawan	20.964	23.953	<i>Employee receivables</i>
Akrual denda keterlambatan	19.039	6.468	<i>Accrued late charges</i>
Piutang agen pembayaran	12.655	17.792	<i>Payment channel receivables</i>
Anjak piutang	5.493	17.708	<i>Factoring</i>
Titipan di dealer	3.482	6.264	<i>Deposit to dealer</i>
Lain-lain	7.687	11.574	<i>Others</i>
	<u>219.160</u>	<u>235.693</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Piutang karyawan	233	453	<i>Employee receivables</i>
	<u>219.393</u>	<u>236.146</u>	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak ketiga yang dimasukkan sebagai bagian "piutang dari jaminan aset keuangan - bersih" pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 44.545 dan Rp 23.995 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak ketiga

Management believes that the allowance for impairment losses of other receivables from third parties included in "receivables from financed assets collaterals - net" as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 44,545 and Rp 23,995, respectively, was adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables from third parties.

Manajemen menilai bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management has assessed that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible other receivables.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances of other receivables with related parties.

11. INSTRUMEN DERIVATIF**11. DERIVATIVE INSTRUMENTS**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Aset derivatif			<i>Derivative assets</i>
Kontrak <i>foreign currency option</i>			<i>Foreign currency option contracts</i>
Pihak berelasi	412	9.900	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	336	13.541	<i>Third parties</i>
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>			<i>Cross-currency interest rate swap</i>
Pihak berelasi	1.746	5.636	<i>Contracts</i>
Pihak ketiga	8.679	858	<i>Related party</i>
Kontrak <i>interest rate swap</i>			<i>Interest rate swap contracts</i>
Pihak berelasi	-	106	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	-	90	<i>Third parties</i>
	<u>11.173</u>	<u>30.131</u>	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative liabilities</i>
Kontrak <i>foreign currency option</i>			<i>Foreign currency option contracts</i>
Pihak berelasi	13.107	2.619	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	51.965	58.206	<i>Third parties</i>
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>			<i>Cross-currency interest rate swap</i>
Pihak berelasi	13.939	29.652	<i>contracts</i>
Pihak ketiga	159.101	63.318	<i>Related party</i>
Dipindahkan	238.112	153.795	<i>Third parties</i>
	<u>238.112</u>	<u>153.795</u>	<i>Carry forward</i>

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pindahan Kontrak <i>interest rate swap</i>	238.112	153.795	Carried forward <i>interest rate swap contracts</i> Related party Third parties
Pihak berelasi	4.437	4.949	
Pihak ketiga	30.948	22.740	
	<u>273.497</u>	<u>181.484</u>	

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian derivatif untuk tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

The Company entered into derivative contracts to hedge the risks of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowings denominated in foreign currencies which bear floating interest rates. The Company does not use derivative instruments for speculative purpose.

Perubahan keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif atas perubahan bersih kumulatif nilai wajar arus kas instrumen lindung nilai terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum berdampak pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The movement of the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flow hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedge transactions that have not yet affected profit or loss was as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019*)	
Saldo pada awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(149.850)	(105.691)	Balance at the beginning of year before deferred income tax Net change effective portion of changes in fair value Total - before deferred income tax Deferred income tax (Note 30e) Balance at the end of year - net
Perubahan neto bagian efektif atas perubahan nilai wajar	(137.964)	(44.159)	
Total - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(287.814)	(149.850)	
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 30e)	63.319	37.463	
Saldo pada akhir tahun - bersih	<u>(224.495)</u>	<u>(112.387)</u>	

Terdapat bagian yang tidak efektif untuk lindung nilai arus kas masing-masing sebesar Rp 27,304 dan Rp 100,169 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There was ineffective portion of cash flow hedge amounting to Rp 27,304 and Rp 100,169, respectively, as of 31 December 2020 and 2019.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

a. Kontrak *cross-currency interest rate swap*

a. *Cross-currency interest rate swap contracts*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah nosional dan tingkat suku bunga dari kontrak *cross-currency interest rate swap* adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the notional amount of *cross-currency interest rate swap contracts* was as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah nosional (dalam mata uang asal)/ Notional amounts (in original currency)		Tingkat suku bunga setahun (%) Interest rate per annum (%)		
		2020	2019	2020	2019	
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>						<i>Cross-currency interest rate swap contracts</i>
				3 bulan/ LIBOR + 1,45 - 3 bulan/ LIBOR + 1,85	3 bulan/ LIBOR + 1,45 - 3 bulan/ LIBOR + 1,85	
Yang akan diterima	USD	115.095.833	103.825.000	3 bulan/ DTIBOR +0,85 3 bulan/ DTIBOR +1,35	3 bulan/ DTIBOR +0,85 3 bulan/ DTIBOR +1,35	To be received
Yang akan dibayar	JPY IDR	7.085.833.337 2.621.909	4.451.666.667 2.029.316	5,73 - 10,00	7,95 - 10,00	To be paid

* Disajikan kembali - Catatan 38

As restated - Note 38 *

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

a. Kontrak *cross-currency interest rate swap* (Lanjutan)

Tanggal jatuh tempo dari kontrak derivatif adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>	19 Januari/January 2021 - 24 Mei/May 2024	24 Agustus/August 2020 - 30 Oktober/October 2023

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki instrumen untuk melindungi eksposur terhadap perubahan tingkat suku bunga dan mata uang asing.

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

a. *Cross-currency interest rate swap contracts* (Continued)

The maturity dates of derivative contracts were as follows:

	2020	2019
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>	19 Januari/January 2021 - 24 Mei/May 2024	24 Agustus/August 2020 - 30 Oktober/October 2023

As of 31 December 2020, the Company held the following instruments to hedge exposures to changes in interest rates and foreign currencies.

	Jatuh tempo/Maturity					
	<1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 3 tahun/years	> 3 tahun/years	
Kontrak <i>cross currency interest swap</i>						<i>Cross currency interest Swap contracts</i>
- Nilai nosional dalam USD	4,845,833	5,608,333	31,362,500	87,658,333	5,620,834	- Notional amount in USD
- Nilai nosional dalam JPY	124,583,333	576,686,429	1,936,339,286	3,913,571,429	534,642,860	- Notional amount in JPY
- Nilai tukar rata – rata USD	14,415	14,520	14,472	14,524	14,908	- Average USD exchange rate
- Nilai tukar rata – rata JPY	124,94	133,77	133,32	134,75	137,41	- Average JPY exchange rate
- Rata – rata suku bunga tetap USD	8,26%	8,72%	8,51%	8,36%	7,73%	- Average USD fixed interest rate
- Rata – rata suku bunga tetap JPY	8,79%	8,19%	8,33%	7,99%	7,13%	- Average JPY fixed interest rate

b. Kontrak *foreign currency option*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah nosional dari kontrak *foreign currency option* adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	USD	JPY	USD	JPY	
Jumlah nosional (dalam mata uang asal)	94.975.000	10.863.120.000	168.308.333	17.235.852.000	<i>Notional amounts (in original currency)</i>
Harga eksekusi (Rupiah penuh)	13,360 – 15,215	125,50 – 135,75	13,210 – 15,215	117,60 – 135,75	<i>Strike price (in full amount IDR)</i>
Rentang nilai tukar yang seluruhnya dilindungi nilai (Rupiah penuh)	16,625 – 17,200	153,00 – 158,00	15,360 – 16,965	137,60 – 148,62	<i>Range of fully hedge exchange rate (in full amount IDR)</i>
Rentang nilai tukar yang sebagian dilindungi nilai (Rupiah penuh)	-	-	> 16,250 – >16,542	> 147,12 – >156,62	<i>Range of partially hedge exchange rate (in full amount IDR)</i>
Tanggal jatuh tempo	19 Januari/ January 2021 - 27 Desember/ December 2023	15 Februari/ February 2021 – 27 Desember/ December 2023	29 Januari/ January 2020 - 27 Desember/ December 2023	29 Januari/ January 2020 - 27 Desember/ December 2023	<i>Maturity date</i>

b. *Foreign currency option contracts*

As of 31 December 2020 and 2019, the notional amount of foreign currency options contracts were as follows:

c. Kontrak *interest rate swap*

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kontrak *interest rate swap* adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Jumlah nosional (dalam mata uang asal)	USD 94.975.000	USD 168.308.333	<i>Notional amounts (in original currency)</i>
Tanggal jatuh tempo	19 Januari/January 2021 - 27 Desember/December 2023	29 Januari/January 2020 - 27 Desember/December 2023	<i>Maturity date</i>

c. *Interest rate swap contracts*

The Company entered into interest rate swap contracts to hedge risks of fluctuations in cash flows arising from interest rates on its borrowings which bear floating interest rates.

As of 31 December 2020 and 2019, the details of the interest rate swap contracts were as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)**c. Kontrak interest rate swap (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki instrumen untuk melindungi eksposur terhadap perubahan tingkat suku bunga dan mata uang asing.

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)**c. Interest rate swap contracts (Continued)**

As of 31 December 2020, the Company held the following instruments to hedge exposures to changes in interest rates and foreign currencies.

	Jatuh tempo/Maturity					
	<1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 3 tahun/years	> 3 tahun/year s	
Kontrak <i>interest rate swap</i>						<i>Interest rate swap contracts</i>
- Nilai nosional dalam USD	4.245.833	10.358.334	34.995.833	45.375.000	-	- <i>Notional amount in USD</i>
- Nilai tukar rata – rata USD	14.415	14.520	14.472	14.524	14.908	- <i>Average USD exchange rate</i>
- Nilai tukar rata – rata JPY	124.94	133.77	133.32	134.75	137.41	- <i>Average JPY exchange rate</i>
- Rata – rata suku bunga tetap USD	8,26%	8,72%	8,51%	8,36%	7,73%	- <i>Average USD fixed interest rate</i>
- Rata – rata suku bunga tetap JPY	8,79%	8,19%	8,33%	7,99%	7,13%	- <i>Average JPY fixed interest rate</i>

12. ASET TETAP**12. FIXED ASSETS**

	2019		2020			
	31 Desember/ December	Dampak penerapan PSAK 73/ Impact of PSAK 73 initial adoption	1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
Harga perolehan:						<i>Acquisition cost:</i>
Tanah	70	-	70	-	-	Land
Bangunan	1.017	-	1.017	-	-	Buildings
Renovasi gedung	33.075	-	33.075	2.966	-	Leasehold improvements
Perabot kantor	8.142	-	8.142	254	(13)	Office furniture
Peralatan kantor	68.532	-	68.532	5.728	(781)	Office equipment
Kendaraan	21.601	-	21.601	859	(1.946)	Vehicle
Aset hak guna	-	51.052	51.052	12.038	-	Right-of-use asset
Jumlah	132.437	51.052	183.489	21.845	(2.740)	202.594
Akumulasi penyusutan:						<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	(870)	-	(870)	(51)	-	Buildings
Renovasi gedung	(22.146)	-	(22.146)	(4.062)	-	Leasehold improvements
Perabot kantor	(7.370)	-	(7.370)	(342)	13	Office furniture
Peralatan kantor	(55.443)	-	(55.443)	(5.602)	789	Office equipment
Kendaraan	(8.901)	-	(8.901)	(5.334)	1.486	Vehicle
Aset hak guna	-	-	-	(17.647)	-	Right-of-use asset
	(94.730)	-	(94.730)	(33.038)	2.268	(125.500)
Nilai buku bersih	37.707	51.052	88.759			77.094
	31 Desember/ December 2018		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 2019	
Harga perolehan:						<i>Acquisition cost:</i>
Tanah	70	-	-	-	70	Land
Bangunan	1.017	-	-	-	1.017	Buildings
Renovasi gedung	41.816	6.588	(15.329)	(15.329)	33.075	Leasehold improvements
Perabot kantor	19.763	404	(12.025)	(12.025)	8.142	Office furniture
Peralatan kantor	62.726	9.025	(3.219)	(3.219)	68.532	Office equipment
Kendaraan	21.070	6.190	(5.659)	(5.659)	21.601	Vehicle
	146.462	22.207	(36.232)	(36.232)	132.437	
Akumulasi penyusutan:						<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	(819)	(51)	-	-	(870)	Buildings
Renovasi gedung	(31.676)	(5.799)	15.329	15.329	(22.146)	Leasehold improvements
Perabot kantor	(19.035)	(360)	12.025	12.025	(7.370)	Office furniture
Peralatan kantor	(54.591)	(4.037)	3.185	3.185	(55.443)	Office equipment
Kendaraan	(6.219)	(4.908)	2.226	2.226	(8.901)	Vehicle
	(112.340)	(15.155)	32.765	32.765	(94.730)	
Nilai buku bersih	34.122				37.707	77.094

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

12. ASET TETAP (Continued)

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan aset kepemilikan langsung.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 33.038 dan Rp 15.155 dibebankan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan menjual aset tetap dengan hasil penjualan masing-masing sebesar Rp 1.041 dan Rp 1.975. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan membukukan (keuntungan) kerugian bersih atas pelepasan aset tetap masing-masing sebesar Rp (569) dan Rp 1.492, yang diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 67.715 dan Rp 64.612 telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak mempunyai utang atas pembelian aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika yang merupakan pihak berelasi Perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

13. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 2019	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2020	
Harga perolehan: Perangkat lunak	44.721	19.296	64.017	Acquisition cost: Software
Akumulasi amortisasi: Perangkat lunak	(32.260)	(12.792)	(45.052)	Accumulated amortization: Software
Nilai buku bersih	<u>12.461</u>		<u>18.965</u>	Net book value
	31 Desember/ December 2018	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2019	
Harga perolehan: Perangkat lunak	35.005	9.716	44.721	Acquisition cost: Software
Akumulasi amortisasi: Perangkat lunak	(25.139)	(7.121)	(32.260)	Accumulated amortization: Software
Nilai buku bersih	<u>9.866</u>		<u>12.461</u>	Net book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 12.792 dan Rp 7.121 dibebankan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28).

12. FIXED ASSETS (Continued)

All of the Company's fixed asset are direct ownership assets.

Depreciation expense for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 33,038 and Rp 15,155, respectively, was charged to general and administrative expenses (see Note 28).

During the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company sold fixed assets with proceeds from sale of fixed assets amounting to Rp 1,041 and Rp 1,975, respectively. For the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company recognized net (gains) losses on disposal of fixed assets amounting to Rp (569) and Rp 1,492, respectively, which were recognized in profit or loss.

As of 31 December 2020 and 2019, fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 67,715 and Rp 64,612, respectively, have been fully depreciated and are still being used by the Company.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

Management was of the view that there was no indication of impairment in the value of fixed assets owned by the Company as of 31 December 2020 and 2019.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company did not have any payables from purchases of fixed assets.

As of 31 December 2020 and 2019, all of the Company's fixed assets were insured with PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika which is the Company's related party. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

13. INTANGIBLE ASSETS

Amortization expense for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 12,792 and Rp 7,121, respectively, was charged to general and administrative expense (see Note 28).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

14. ASET LAIN-LAIN**14. OTHER ASSETS**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Simpanan jaminan	3.980	3.959	Security deposits
Provisi <i>loan</i>	3.584	22.259	Loan provision
Uang muka	1.899	10.798	Advance payment
Lain-lain	206	2.868	Others
	<u>9.659</u>	<u>39.884</u>	

15. UTANG USAHA**15. ACCOUNT PAYABLES**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Dealer	23.319	37.566	Dealers
Asuransi	8.360	17.649	Insurance
Lain-lain	2.875	1.401	Others
	<u>34.554</u>	<u>56.616</u>	
Pihak berelasi			Related party
Asuransi	4	29	Insurance
	<u>34.558</u>	<u>56.645</u>	

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo utang usaha dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances of account payables with related parties.

16. LIABILITAS LAIN-LAIN**16. OTHER LIABILITIES**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	35.747	27.732	Customer deposits
Liabilitas sewa	23.202	-	Lease liabilities
Lain-lain	2.073	4.990	Others
	<u>61.022</u>	<u>32.722</u>	

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**17. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Biaya promosi	41.142	30.818	Promotions
Telepon, listrik, kirim dan cetakkan	2.502	1.737	Telephone, electricity, postage and printing
Kompensasi karyawan	2.403	10.139	Employee compensation
Outsourcing	777	776	Outsourcing
Internet	307	595	Internet
Lain-lain	1.911	2.807	Others
	<u>49.042</u>	<u>46.872</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Kompensasi karyawan	1.450	6.255	Employee compensation
Sewa mobil	77	209	Car rental
	<u>1.527</u>	<u>6.464</u>	
	<u>50.569</u>	<u>53.336</u>	

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo beban yang masih harus dibayar dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances of accrued expenses with related parties.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

18. BORROWINGS

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk (a)	452.612	250.422	PT Bank Central Asia Tbk (a)
PT Bank Permata Tbk (b)	226.134	388.482	PT Bank Permata Tbk (b)
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (c)	131.392	215.132	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (c)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d)	117.889	184.896	PT Bank CIMB Niaga Tbk (d)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (e)	113.684	162.552	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (e)
PT Bank KEB Hana Indonesia (f)	64.913	156.298	PT Bank KEB Hana Indonesia (f)
PT Bank Pan Indonesia Tbk (g)	52.901	111.301	PT Bank Pan Indonesia Tbk (g)
PT Bank Shinhan Indonesia (h)	36.160	86.102	PT Bank Shinhan Indonesia (h)
PT Bank Resona Perdania (i)	26.250	41.250	PT Bank Resona Perdania (i)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (j)	16.033	46.312	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (j)
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (k)	9.988	-	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (k)
Pinjaman Sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Central Asia Tbk (l)	-	113.656	Syndicated loan coordinated by PT Bank Central Asia Tbk (l)
	<u>1.247.936</u>	<u>1.756.403</u>	
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank Ltd. dan Mizuho Bank Ltd. (n)	1.349.249	923.088	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd. and Mizuho Bank Ltd. (n)
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd., dan Oversea- Chinese Banking Corporation Limited (m)	1.370.692	2.042.549	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd., and Oversea- Chinese Banking Corporation Limited (m)
Metropolitan Bank dan Trust Company, Cabang Tokyo (o)	166.916	234.153	Metropolitan Bank and Trust Company, Tokyo Branch (o)
PT Bank Resona Perdania (i)	74.178	124.713	PT Bank Resona Perdania (i)
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank Ltd., Mizuho Bank Ltd. dan Oversea- Chinese Banking Corporation Limited (p)	59.595	524.354	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd., and Oversea- Chinese Banking Corporation Limited (p)
PT Bank Mizuho Indonesia (q)	41.150	-	PT Bank Mizuho Indonesia (q)
PT Bank ANZ Indonesia (r)	-	46.551	PT Bank ANZ Indonesia (r)
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank, MUFG Bank Ltd., Mizuho Bank Ltd. dan PT Bank Mizuho Indonesia (s)	-	40.335	Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank, MUFG Bank Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia (s)
	<u>3.061.780</u>	<u>3.935.743</u>	
Yen Jepang			Japanese Yen
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank, Ltd. dan Mizuho Bank Ltd. (n)	1.459.989	1.045.989	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank Ltd. and Mizuho Bank Ltd. (n)
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd., dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (m)	950.633	1.342.984	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd., and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (m)
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd., dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (q)	30.199	349.507	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd., and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (q)
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank, MUFG Bank Ltd., Mizuho Bank Ltd. dan PT Bank Mizuho Indonesia (s)	-	17.475	Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank, MUFG Bank Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia (s)
	<u>2.440.821</u>	<u>2.755.955</u>	
Jumlah	<u>6.750.537</u>	<u>8.448.101</u>	Total

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

18. BORROWINGS (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding borrowings were as follows:

No.	Pemberi Pinjaman / Lender	Jumlah fasilitas / Facility amount		Jaminan / Collateral	Jatuh Tempo / Maturity	Pembayaran untuk Fasilitas- Fasilitas Jangka Panjang/ Repayment for Long Term Facilities*
		31 Desember / December 2020	2019			
a	PT Bank Central Asia Tbk	IDR 720.000	IDR 720.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 8) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8) Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	8 Oktober/October 2021 – 24 September/September 2023	2020: IDR 178.939 2019: IDR 117.785
b	PT Bank Permata Tbk	IDR 750.000	IDR 550.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8) Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	13 Maret/March 2022 – 12 Juni/June 2022	2020: IDR 192.341 2019: IDR 989.612
c	Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 337.000	IDR 337.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	25 April/April 2022 – 5 Juli/July 2022	2020: IDR 99.868 2019: IDR 106.973
d	PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR 100.000	IDR 100.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	5 Agustus/August 2022 – 20 Agustus/August 2022	2020: IDR 82.357 2019: IDR 152.278
e	MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 200.000	IDR 400.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	21 Januari/January 2023 – 10 Februari/February 2023	2020: IDR 64.469 2019: IDR 611.745
f	PT Bank KEB Hana Indonesia	IDR 300.000	IDR 300.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8) Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	25 Juli/July 2021 – 29 Januari/January 2022	2020: IDR 102.300 2019: IDR 110.838
g	PT Bank Pan Indonesia Tbk	IDR 200.000	IDR 200.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8) Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	2 Juli/July 2021 – 26 April/April 2022	2020: IDR 66.460 2019: IDR 72.073
h	PT Bank Shinhan Indonesia	IDR 150.000	IDR 150.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8) Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	30 Agustus/August 2021 – 25 September/September 2021	2020: IDR 55.652 2019: IDR 60.765

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

18. BORROWINGS (Continued)

No.	Pemberi Pinjaman / Lender	Jumlah fasilitas/Facility amount		Jaminan /Collateral	Jatuh Tempo /Maturity	Pembayaran untuk Fasilitas- Fasilitas Jangka Panjang/ Repayment for Long Term Facilities*
		2020	2019			
i	PT Bank Resona Perdana	USD 11.000.000 IDR 100.000.000	USD 14.000.000 IDR 100.000.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	1 Februari/February 2021 – 25 April/April 2023	2020: USD 4.004.473 dan/ and IDR 17.748 2019: USD 4.377.840 dan/ and IDR 19.316
j	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDR - IDR - IDR 95.000	IDR 100.000 IDR 20.000 IDR 95.000	Tidak dijamin oleh apapun/Unsecured Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	4 Mei/May 2021 – 27 September/September 2021	2020: IDR 33.203 2019: IDR 371.895
k	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	IDR 200.000	-	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	26 Desember/December 2023	
l	Pinjaman sindikasi yang dikordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by PT Bank Central Asia Tbk	-	700.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	-	2020: IDR 117.143 2019: IDR 257.073
m	Pinjaman sindikasi yang dikordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd, dan/and Overseas – Chinese Banking Corporation Limited	USD 199.800.000 JPY 14.311.008.000	USD 199.800.000 JPY 14.311.008.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	18 Mei/May 2022 – 18 April/April 2023	2020: USD 31.877.166 JPY 2.443.935.108 dan/and IDR 557.835 2019: USD 34.288.260 JPY 2.043.940.587 dan/and IDR 467.989
n	Pinjaman sindikasi yang dikordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd. dan/and Mizuho Bank Ltd.	USD 125.000.000 JPY 13.988.750.000	USD 125.000.000 JPY 13.988.750.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	29 Mei/May 2023 – 24 Mei/May 2024	2020: USD 10.923.395, JPY 2.250.938.040 dan/and IDR 386.621 2019: USD 23.386.022 JPY 487.665.292 dan/and IDR 44.922
o	Metropolitan Bank and Trust Company, Cabang Tokyo/Tokyo Branch	USD 25.000.000	USD 25.000.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	28 Maret/March 2023 – 13 April/April 2023	2020: USD 5.414.620 2019: USD 5.915.617
p	Pinjaman sindikasi yang dikordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd, dan/and Overseas – Chinese Banking Corporation Limited	USD 114.000.000 JPY 8.507.440.000	USD 114.000.000 JPY 8.507.440.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	19 Januari/January 2021 – 19 April/April 2021	2020: USD 26.356.143, JPY 1.645.893.756 dan/and IDR 221.279 2019: USD 32.406.467, JPY 1.752.685.706 dan/and IDR 268.945

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

18. BORROWINGS (Continued)

No.	Pemberi Pinjaman / Lender	Jumlah fasilitas/Facility amount		IDR	Collateral	Jatuh Tempo /Maturity	Pembayaran untuk Fasilitas- Fasilitas Jangka Panjang / Repayment for Long Term Facilities*
		31 Desember/ December 2020	2019				
q	PT Bank Mizuho Indonesia	400.000	IDR	200.000	Tidak dijamin oleh apapun/Unsecured	24 November/November 2023	2020: USD 86.113 2019: -
r	PT Bank ANZ Indonesia	-	USD	6.000.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	-	2020: USD 3.796.561 2019: USD 7.376.806
s	Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank, MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd. dan/and PT Bank Mizuho Indonesia	-	USD JPY	89.000.000 4.200.000.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	-	2020: USD 2.951.667 dan/and JPY 139.208.807 2019: USD 29.891.740 dan/and JPY 1.364.318.572
t	PT Bank Sumilomo Mitsui Indonesia (merger dengan/merged to PT Bank BTPN Tbk)	250.000	IDR	250.000	Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Consumer financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	-	-

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

Seluruh pinjaman yang diterima oleh Perusahaan digunakan untuk modal kerja.

All of the Company's borrowings are used for working capital purposes.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

18. BORROWINGS (Continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had syndicated loans as follows:

	Jumlah terutang/Outstanding amount		Jumlah fasilitas/Facility amount*			
	31 Desember/December		31 Desember/December			
	2020	2019	2020	2019		
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd. danland Oversea-Chinese Banking Corporation Limited						
PT Bank Mizuho Indonesia	IDR 138.014	IDR 205.523	USD 20.000.000	USD 20.000.000	USD 20.000.000	USD 20.000.000
Overseas-Chinese Banking Corporation Limited	IDR 138.014	IDR 205.523	USD 20.000.000	USD 20.000.000	USD 20.000.000	USD 20.000.000
Security Bank Corporation	IDR 110.412	IDR 164.419	USD 16.000.000	USD 16.000.000	USD 16.000.000	USD 16.000.000
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 103.511	IDR 154.142	USD 15.000.000	USD 15.000.000	USD 15.000.000	USD 15.000.000
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	IDR 100.060	IDR 149.004	USD 14.500.000	USD 14.500.000	USD 14.500.000	USD 14.500.000
First Commercial Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 82.809	IDR 123.314	USD 12.000.000	USD 12.000.000	USD 12.000.000	USD 12.000.000
Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd.	IDR 75.908	IDR 113.038	USD 11.000.000	USD 11.000.000	USD 11.000.000	USD 11.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR 69.007	IDR 102.762	USD 10.000.000	USD 10.000.000	USD 10.000.000	USD 10.000.000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura/ Singapore Branch	IDR 69.007	IDR 102.762	USD 10.000.000	USD 10.000.000	USD 10.000.000	USD 10.000.000
Land Bank of Taiwan, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 67.627	IDR 100.706	USD 9.800.000	USD 9.800.000	USD 9.800.000	USD 9.800.000
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 55.206	IDR 82.209	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	IDR 55.206	IDR 82.209	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000
Taishin International Bank Co., Ltd., Cabang Tokyo/Tokyo Branch	IDR 55.206	IDR 82.209	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000
The Hyakugo Bank, Ltd.	IDR 55.206	IDR 82.209	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000
Shinhan Bank Japan	IDR 48.305	IDR 71.933	USD 7.000.000	USD 7.000.000	USD 7.000.000	USD 7.000.000
Taiwan Cooperative Bank, Cabang Manila Offshore Banking/Manila Offshore Banking Branch	IDR 34.504	IDR 51.381	USD 5.000.000	USD 5.000.000	USD 5.000.000	USD 5.000.000
Bank of Taiwan, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 34.504	IDR 51.381	USD 5.000.000	USD 5.000.000	USD 5.000.000	USD 5.000.000
Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 34.504	IDR 51.381	USD 5.000.000	USD 5.000.000	USD 5.000.000	USD 5.000.000
The Hokkoku Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 31.053	IDR 46.243	USD 4.500.000	USD 4.500.000	USD 4.500.000	USD 4.500.000
PT Bank SBI Indonesia	IDR 20.702	IDR 30.828	USD 3.000.000	USD 3.000.000	USD 3.000.000	USD 3.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR (17.465)	IDR (25.743)	-	-	-	-
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR 9.392	IDR 15.116	-	-	-	-
Jumlah/Total	IDR 1.370.692	IDR 2.042.549	USD 199.800.000	USD 199.800.000	USD 199.800.000	USD 199.800.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd. danland Oversea-Chinese Banking Corporation Limited						
Aozora Asia Pacific Finance Limited	IDR 137.394	IDR 194.767	JPY 2.061.008.000	JPY 2.061.008.000	JPY 2.061.008.000	JPY 2.061.008.000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 119.994	IDR 170.101	JPY 1.800.000.000	JPY 1.800.000.000	JPY 1.800.000.000	JPY 1.800.000.000
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura/ Singapore Branch	IDR 118.661	IDR 165.376	JPY 1.750.000.000	JPY 1.750.000.000	JPY 1.750.000.000	JPY 1.750.000.000
Shinsei Bank, Limited	IDR 73.330	IDR 103.951	JPY 1.100.000.000	JPY 1.100.000.000	JPY 1.100.000.000	JPY 1.100.000.000
The Dai-ichi Life Insurance Company, Limited	IDR 66.663	IDR 94.501	JPY 1.000.000.000	JPY 1.000.000.000	JPY 1.000.000.000	JPY 1.000.000.000
The Nomura Trust and Banking Co., Ltd.	IDR 59.997	IDR 85.051	JPY 900.000.000	JPY 900.000.000	JPY 900.000.000	JPY 900.000.000
PT Bank BTPN Tbk (dahulu/formerly PT Bank Sumitomo Misui Indonesia)	IDR 56.664	IDR 80.326	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000
The Shizuoka Bank, Ltd., Cabang Hong Kong/Hong Kong Branch	IDR 56.664	IDR 80.326	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000
The Gunma Bank, Ltd.	IDR 56.664	IDR 80.326	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000
The Senshu Ikeda Bank, Ltd.	IDR 56.664	IDR 80.326	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000	JPY 850.000.000
The Hiroshima Bank, Ltd.	IDR 53.331	IDR 75.601	JPY 800.000.000	JPY 800.000.000	JPY 800.000.000	JPY 800.000.000
The Higo Bank, Ltd.	IDR 33.332	IDR 47.250	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000
The Juroku Bank, Ltd.	IDR 33.332	IDR 47.250	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000
The Mie Bank, Ltd.	IDR 33.332	IDR 47.250	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR (7.077)	IDR (14.115)	-	-	-	-
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR 3.688	IDR 4.697	-	-	-	-
Jumlah/Total	IDR 950.633	IDR 1.342.984	JPY 14.311.008.000	JPY 14.311.008.000	JPY 14.311.008.000	JPY 14.311.008.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited						
PT Bank Mizuho Indonesia	IDR 9.465	IDR 83.223	USD 18.000.000	USD 18.000.000	USD 18.000.000	USD 18.000.000
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 7.625	IDR 67.041	USD 14.500.000	USD 14.500.000	USD 14.500.000	USD 14.500.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR 5.258	IDR 46.235	USD 10.000.000	USD 10.000.000	USD 10.000.000	USD 10.000.000
Mitsubishi UFJ Trust and Banking Corporation, Cabang Singapura/ Singapore Branch	IDR 1.709	IDR 15.026	USD 8.900.000	USD 8.900.000	USD 8.900.000	USD 8.900.000
Overseas-Chinese Banking Corporation Limited	IDR 4.207	IDR 36.988	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000	USD 8.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR 2.971	IDR 26.123	USD 5.650.000	USD 5.650.000	USD 5.650.000	USD 5.650.000
Metropolitan Bank & Trust Company, Cabang Tokyo/Tokyo Branch	IDR 2.971	IDR 26.123	USD 5.650.000	USD 5.650.000	USD 5.650.000	USD 5.650.000
Security Bank Corporation	IDR 2.971	IDR 26.123	USD 5.650.000	USD 5.650.000	USD 5.650.000	USD 5.650.000
State Bank of India, Singapura/Singapore	IDR 2.366	IDR 20.806	USD 4.500.000	USD 4.500.000	USD 4.500.000	USD 4.500.000
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 1.840	IDR 16.182	USD 3.500.000	USD 3.500.000	USD 3.500.000	USD 3.500.000
BDO Unibank, Inc., Cabang Hong Kong/Hong Kong Branch	IDR 1.840	IDR 16.182	USD 3.500.000	USD 3.500.000	USD 3.500.000	USD 3.500.000
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	IDR 4.680	IDR 41.149	USD 3.250.000	USD 3.250.000	USD 3.250.000	USD 3.250.000
PT Bank CTBC Indonesia	IDR 1.578	IDR 13.871	USD 3.000.000	USD 3.000.000	USD 3.000.000	USD 3.000.000
Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd.	IDR 1.578	IDR 13.871	USD 3.000.000	USD 3.000.000	USD 3.000.000	USD 3.000.000
Sub Total	IDR 51.059	IDR 448.943	USD 97.100.000	USD 97.100.000	USD 97.100.000	USD 97.100.000

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

18. BORROWINGS (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had syndicated loans as follows:

	Jumlah terutang/Outstanding amount				Jumlah fasilitas/Facility amount*			
	31 Desember/December		31 Desember/December		31 Desember/December		31 Desember/December	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Sub Total	IDR	51.059	IDR	448.943	USD	97.100.000	USD	97.100.000
The Korea Development Bank, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	1.578	IDR	13.871	USD	3.000.000	USD	3.000.000
Land Bank of Taiwan, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	1.578	IDR	13.871	USD	3.000.000	USD	3.000.000
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	1.052	IDR	9.247	USD	2.000.000	USD	2.000.000
First Commercial Bank, Ltd. Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	1.052	IDR	9.247	USD	2.000.000	USD	2.000.000
Malayan Banking Berhad, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	1.052	IDR	9.247	USD	2.000.000	USD	2.000.000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	1.052	IDR	9.247	USD	2.000.000	USD	2.000.000
Taiwan Cooperative Bank, Cabang Manila Offshore Banking/Manila Offshore Banking Branch	IDR	1.052	IDR	9.247	USD	2.000.000	USD	2.000.000
PT Bank SBI Indonesia	IDR	473	IDR	4.161	USD	900.000	USD	900.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/ Total deferred up-front fees	IDR	(759)	IDR	(6.609)		-		-
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR	406	IDR	3.892		-		-
Jumlah/Total	IDR	59.595	IDR	524.354	USD	114.000.000	USD	114.000.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by								
MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited								
Aozora Asia Pacific Finance Limited	IDR	3.411	IDR	39.610	JPY	957.440.000	JPY	957.440.000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	2.850	IDR	33.096	JPY	800.000.000	JPY	800.000.000
The Dai-ichi Life Insurance Company, Limited	IDR	2.672	IDR	31.028	JPY	750.000.000	JPY	750.000.000
The Nomura Trust and Banking Co., Ltd.	IDR	2.672	IDR	31.028	JPY	750.000.000	JPY	750.000.000
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	2.494	IDR	28.959	JPY	700.000.000	JPY	700.000.000
Lotte Capital Co., Ltd., Cabang Tokyo/Tokyo Branch	IDR	2.316	IDR	26.891	JPY	650.000.000	JPY	650.000.000
Shinsei Bank, Limited	IDR	2.316	IDR	26.891	JPY	650.000.000	JPY	650.000.000
PT Bank BTPN Tbk (dahulu/formerly PT Bank Sumitomo Misui Indonesia)	IDR	1.791	IDR	20.685	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000
The Mie Bank, Ltd.	IDR	1.603	IDR	18.617	JPY	450.000.000	JPY	450.000.000
The Senshu Ikeda Bank, Ltd.	IDR	1.603	IDR	18.617	JPY	450.000.000	JPY	450.000.000
The Hokkoku Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	1.247	IDR	14.480	JPY	350.000.000	JPY	350.000.000
The Bank of Kyoto, Ltd.	IDR	1.069	IDR	12.411	JPY	300.000.000	JPY	300.000.000
The Gunma Bank, Ltd.	IDR	1.069	IDR	12.411	JPY	300.000.000	JPY	300.000.000
The Higashi - Nippon Bank, Limited	IDR	1.069	IDR	12.411	JPY	300.000.000	JPY	300.000.000
The Shiga Bank, Ltd.	IDR	1.069	IDR	12.411	JPY	300.000.000	JPY	300.000.000
Shinhan Bank Japan	IDR	1.069	IDR	12.411	JPY	300.000.000	JPY	300.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR	(225)	IDR	(3.673)		-		-
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR	114	IDR	1.223		-		-
Jumlah/Total	IDR	30.199	IDR	349.507	JPY	8.507.440.000	JPY	8.507.440.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by								
Standard Chartered Bank, MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia:								
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR	-	IDR	15.489	USD	34.000.000	USD	34.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	IDR	-	IDR	6.833	USD	15.000.000	USD	15.000.000
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	IDR	-	IDR	6.833	USD	15.000.000	USD	15.000.000
Standard Chartered Bank	IDR	-	IDR	5.922	USD	13.000.000	USD	13.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	IDR	-	IDR	3.189	USD	7.000.000	USD	7.000.000
PT Bank SBI Indonesia	IDR	-	IDR	2.278	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR	-	IDR	(508)		-		-
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR	-	IDR	299		-		-
Jumlah/Total	IDR	-	IDR	40.335	USD	89.000.000	USD	89.000.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by								
Standard Chartered Bank, MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia:								
Aozora Bank, Ltd.	IDR	-	IDR	6.284	JPY	1.500.000.000	JPY	1.500.000.000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	-	IDR	4.189	JPY	1.000.000.000	JPY	1.000.000.000
The Tokyo Star Bank, Limited	IDR	-	IDR	2.933	JPY	700.000.000	JPY	700.000.000
The Higo Bank, Ltd.	IDR	-	IDR	2.095	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000
The Hiroshima Bank, Ltd.	IDR	-	IDR	2.095	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR	-	IDR	(182)		-		-
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR	-	IDR	61		-		-
Jumlah/Total	IDR	-	IDR	17.475	JPY	4.200.000.000	JPY	4.200.000.000

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

18. BORROWINGS (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

As at 31 December 2020 and 2019, the Company had syndicated loans as follows:

	Jumlah terutang/Outstanding amount		Jumlah fasilitas/Facility amount*	
	31 Desember/December		31 Desember/December	
	2020	2019	2020	2019
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by				
PT Bank Central Asia Tbk				
PT Bank Central Asia Tbk	IDR	-	IDR	56.944
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	IDR	-	IDR	40.675
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	IDR	-	IDR	16.270
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR	-	IDR	(418)
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR	-	IDR	185
Jumlah/Total	IDR	-	IDR	113.656
			IDR	700.000
			IDR	700.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by				
MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd.				
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	173.721	IDR	118.770
Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd.	IDR	173.721	USD	16.000.000
Metropolitan Bank & Trust Company, Cabang Tokyo/Tokyo Branch	IDR	173.721	USD	16.000.000
Shinsei Bank, Limited	IDR	173.721	USD	16.000.000
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	IDR	141.148	USD	13.000.000
Taishin International Bank Co., Ltd., Cabang Tokyo/Tokyo Branch	IDR	141.148	USD	13.000.000
The Gunma Bank, Ltd.	IDR	108.576	USD	10.000.000
The Korea Development Bank, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	108.576	USD	10.000.000
Taiwan Cooperation Bank, Cabang Manila Offshore Banking/ Banking Branch	IDR	108.576	USD	10.000.000
Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	54.288	USD	5.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR	(17.192)	IDR	(11.634)
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR	9.245	IDR	6.831
Jumlah/Total	IDR	1.349.249	IDR	923.088
			USD	125.000.000
			USD	125.000.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by				
MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank, Ltd.				
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	35.165	IDR	25.280
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR	222.183	IDR	159.727
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	351.677	IDR	252.821
Aozora Asia Pacific Finance Limited	IDR	209.332	IDR	150.488
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR	175.839	IDR	125.410
Daido Life Insurance Company	IDR	104.666	IDR	75.244
Fukoku Mutual Life Insurance Company	IDR	104.666	IDR	75.244
Lotte Financial Corporation	IDR	104.666	IDR	75.244
The Dai-ichi Life Insurance Company, Limited	IDR	52.333	IDR	37.622
The Highashi-Nippon Bank, Limited	IDR	52.333	IDR	37.622
The Juroku Bank, Ltd.	IDR	52.333	IDR	37.622
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR	(10.869)	IDR	(10.995)
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR	5.665	IDR	3.660
Jumlah/Total	IDR	1.459.989	IDR	1.045.989
			JPY	13.998.750.000
			JPY	13.998.750.000

*Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

Pinjaman-pinjaman yang diterima ini dijamin dengan piutang pembiayaan dan sewa pembiayaan (Catatan 7 dan 8).

These borrowings are secured by financing receivables and finance lease receivables (Notes 7 and 8).

Pada umumnya, fasilitas pinjaman dari semua bank tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan susunan direksi dan komisaris, dan perolehan pinjaman baru dari bank lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, serta mensyaratkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dalam hal perubahan modal dan pemegang saham, perubahan bisnis utama dan investasi. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

In general, the loan facilities from all banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of directors and commissioners, and obtaining new loan facilities from other banks, except in business activities, required the Company to provide a written approval in respect of changes of capital and shareholders and changes of main business and investment. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with certain financial covenants and other reporting obligations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Perusahaan diwajibkan oleh krediturnya untuk memenuhi antara lain, batasan rasio keuangan seperti *debt equity ratio*, *non performing financing ratio*, *total write off ratio*, kepemilikan JACCS, ekuitas pemegang saham dan rasio likuiditas. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 terdapat pelanggaran atas pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan kreditur kepada Perusahaan sebagai dampak pandemi COVID-19. Namun, Perusahaan telah menerima surat kelonggaran atas pembatasan-pembatasan yang mencakup periode sampai dengan 31 Desember 2020, 31 Maret 2021, dan/atau 30 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mematuhi pembatasan-pembatasan yang ada.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Tingkat suku bunga	1.15% - 27.28%	3.39% - 10.47%

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, amortisasi biaya *up-front fees* atas semua fasilitas pinjaman yang diterima yang dicatat sebagai beban bunga masing-masing sebesar Rp 60.925 dan Rp 73.822; sedangkan bagian yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 58.428 dan Rp 84.508 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman yang diterima.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

18. BORROWINGS (Continued)

The Company is required by the lenders to comply with, among others, financial ratio covenants such as *debt equity ratio*, *non performing financing ratio*, *total write off ratio*, JACCS' ownership, shareholder's equity and liquidity ratio. During the year ended 31 December 2020 there were breach of covenants required by lenders to the Company as a result of the COVID-19 pandemic. However, the Company already obtained waiver letter of these covenants which covered period up to 31 December 2020, 31 March 2021, and/or 30 June 2021. As of 31 December 2020, the Company complied with the covenants.

The contractual interest rates per annum of borrowings as of 31 December 2020 and 2019 ranged from:

Contractual interest rate

During the year ended 31 December 2020 and 2019, the amortization of *up-front fees* of all borrowings facilities recognized as interest expense amounting to Rp 60,925 and Rp 73,822, respectively; while the unamortized portion amounted to Rp 58,428 and Rp 84,508, respectively, was deducted from the balance of borrowings.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH**19. MEDIUM TERM NOTES**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Nilai nominal	300.000	300.000	<i>Nominal value</i>
Beban emisi yang belum diamortisasi	(179)	(289)	<i>Unamortized issuance costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	4.269	4.269	<i>Accrued interest</i>
Jumlah-neto	<u>304.090</u>	<u>303.980</u>	<i>Total-net</i>

Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah ("MTN") dengan rincian sebagai berikut:

The Company issued medium term notes ("MTN") with the following details:

Nama efek/ <i>Securities name</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Tanggal penerbitan/ <i>Issuance date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>
MPM Finance II Seri A Tahun/Year 2019	Rp 150.000	12 Juli/July 2019	12 Juli/July 2022	7,80%
MPM Finance II Seri B Tahun/Year 2019	Rp 150.000	9 Agustus/August 2019	9 Agustus/August 2022	7,70%

Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

The proceeds from the issuance of MTN were used to develop the business and working capital.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian penerbitan MTN, Perusahaan diharuskan untuk menaati pembatasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- a. pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 rasio likuiditas lebih dari 1
- b. Rasio *gearing* sebesar sama dengan atau kurang dari 8,0.

Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, sesuai dengan penjelasan detail didalam perjanjian, untuk melakukan penggabungan usaha, mengubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, mengajukan permohonan pailit, serta mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, MTN tidak dijaminan oleh apapun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mematuhi pembatasan keuangan seperti yang tertera diperjanjian penerbitan MTN.

20. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Obligasi MPM Finance I Tahun 2019	664.000	664.000	<i>MPM Finance Bonds I/Year 2019 Unamortized bonds issuance costs Accrued coupon</i>
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.539)	(6.748)	
Beban kupon yang masih harus dibayar	514	1.369	
Jumlah - bersih	659.975	658.621	<i>Total - net</i>

Beban amortisasi yang dibebankan ke beban keuangan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.209 dan Rp 584.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

19. MEDIUM TERM NOTES (Continued)

Under the MTN issuance agreement, the Company is required to comply with the covenants, which include the maintenance of certain financial ratios as follows:

- a. as of 31 December 2020 and 31 December 2019 liquidity ratio of more than 1*
- b. Gearing ratio were equal to or less than 8.0.*

Moreover, to the extent that the MTN's principal are still outstanding, the Company is not permitted to, among others, as described in detail in the agreement, conduct a merger, change its main business, decrease the amount of its authorized, issued, and paid up share capital, file for bankruptcy, and enter into any kind of agreements that cause the Company's operations to be controlled by other party.

As at 31 December 2020 and 2019, MTN were unsecured.

As at 31 December 2020, the Company has complied with the financial covenants stipulated in the MTN issuance agreement.

20. BONDS PAYABLE

As of 31 December 2020 and 2019, the balance of bonds payable issued by the Company was as follows:

Amortization costs charged to finance charges in profit or loss for the year ended 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 2,209 and Rp 584.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, obligasi yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dan belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Nama obligasi/Bonds Name	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga tetap setahun/ Fixed interest rates per annum	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
MPM Finance I Tahun/Year 2019 Seri/Series A	616.000	9,25%	Triwulan/ Quarterly	24 September/ September 2022
MPM Finance I Tahun/Year 2019 Seri/Series B	30.000	9,50%	Triwulan/ Quarterly	24 September/ September 2023
MPM Finance I Tahun/Year 2019 Seri/Series C	18.000	9,75%	Triwulan/ Quarterly	24 September/ September 2024

Obligasi tersebut di atas tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

Kupon bunga obligasi akan dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga obligasi, yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Kupon obligasi/ Bonds coupon	Tahun/Year 2019 Bond I Seri/Series A	Tahun/Year 2019 Bond I Seri/Series B	Tahun/Year 2019 Bond I Seri/Series C
1	24-Dec-19	24-Dec-19	24-Dec-19
2	24-Mar-20	24-Mar-20	24-Mar-20
3	24-Jun-20	24-Jun-20	24-Jun-20
4	24-Sep-20	24-Sep-20	24-Sep-20
5	24-Dec-20	24-Dec-20	24-Dec-20
6	24-Mar-21	24-Mar-21	24-Mar-21
7	24-Jun-21	24-Jun-21	24-Jun-21
8	24-Sep-21	24-Sep-21	24-Sep-21
9	24-Dec-21	24-Dec-21	24-Dec-21
10	24-Mar-22	24-Mar-22	24-Mar-22
11	24-Jun-22	24-Jun-22	24-Jun-22
12	24-Sep-22	24-Sep-22	24-Sep-22
13		24-Dec-22	24-Dec-22
14		24-Mar-23	24-Mar-23
15		24-Jun-23	24-Jun-23
16		24-Sep-23	24-Sep-23
17			24-Dec-23
18			24-Mar-24
19			24-Jun-24
20			24-Sep-24

Pada tanggal 1 Oktober 2020, peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Rating Indonesia adalah AA(idn).

Perusahaan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dengan nilai jaminan secara agregat tidak boleh kurang dari 100% dari nilai pokok obligasi yang terutang sebagaimana termuat dalam Akta Pembebanan Jaminan Fidusia antara Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia, sebagai wali amanat yang dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M, notaris di Jakarta.

Perusahaan dapat membeli kembali (buy back) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penjatahan sebagaimana disebutkan dalam prospektus.

20. BONDS PAYABLE (Continued)

As of 31 December 2020, the Company's bonds issued and are not yet matured were as follows:

The above bonds are listed at the Indonesian Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee.

The interest coupons on the bonds are payable in accordance with the interest payment due dates as follows:

On 1 October 2020, the credit ratings given by PT Fitch Rating Indonesia adalah AA(idn).

The Company does not put up a sinking fund for the repayment of Bonds. Instead, these Bonds are secured by the designated consumer finance and finance lease receivables that in aggregate amount should not be less than 100% of the outstanding bonds' principal as documented in the Deed of Fiduciary Collateral between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., as the trustee which was prepared by Mala Mukti, S.H., LL.M, notary in Jakarta.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the open market. Buy back can be made at any time after 1 (one) year from the allotment date as mentioned in the prospectus.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

20. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Perjanjian perwalianan mengatur beberapa pembatasan termasuk pembatasan keuangan (rasio utang terhadap modal) yang harus dipenuhi oleh Perusahaan yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, Perusahaan tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. melakukan penjualan, pengalihan atau dengan cara apapun melepaskan dalam satu atau beberapa transaksi yang berhubungan, seluruh atau sebagian besar total aset, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari Perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan sebagian besar total aset adalah lebih dari 40% (empat puluh persen) dari total aset per laporan keuangan Perusahaan yang terakhir;
2. mengadakan segala bentuk merger atau akuisisi atau peleburan, kecuali:
 - (i) merger atau akuisisi yang dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan usaha Perusahaan, atau
 - (ii) akuisisi yang didanai oleh tambahan setoran modal yang dilakukan oleh pemegang saham Perusahaan, dan tidak menimbulkan akibat negatif terhadap kemampuan Perusahaan dalam membayar semua kewajibannya kepada Pemegang Obligasi, atau
3. mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan;
4. mengurangi modal dasar dan modal disetor Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwalianan.

21. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 1.224.475 (1.224.475 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham), dimana seluruhnya telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Paid-up capital
JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan	734.685	60,00%	734.685
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	489.790	40,00%	489.790
Jumlah/Total	<u>1.224.475</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.224.475</u>

Tidak ada kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

20. BONDS PAYABLE (Continued)

The trustee agreement provides several restrictive covenants as well as financial covenant (debt to equity ratio) that should be complied by the Company, that among others, prior to the repayment of the bonds payable, without the written consent from the trustee, the Company is not allowed to:

1. conduct sale, transfer or in any way release in one or several related transactions, all or most of the total assets, except for the Company's day-to-day business activities; What is meant by the majority of total assets is more than 40% (forty percent) of the total assets per Company's most recent financial statements;
2. conduct all forms of merger or acquisition or consolidation, except:
 - (i) mergers or acquisitions carried out in connection with the Company's business activities, or
 - (ii) acquisitions that are funded by additional capital made by the Company's shareholders, and have no negative effect on Company's ability to pay all of its obligations to Bondholders, or
3. change the Company's main business activities;
4. reduce the authorized capital and paid up capital of the Company;

As of 31 December 2020 and 2019, the Company was in compliance with important covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements stated in the trustee agreement.

21. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's authorized share capital amounted to Rp 1,224,475 (1,224,475 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share), all of which has been issued and fully paid-up by the following shareholders:

There is no ownership of shares by the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 130.017 (2019: Rp 120.017) sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 September 2020, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 dari saldo laba tahun 2019.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 dari saldo laba tahun 2018.

22. GENERAL RESERVE

As of 31 December 2020, the Company had a general reserve amounting to Rp 130,017 (2019: Rp 120,017), in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

Based on Circular Resolution of the Company's Shareholders in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 14 September 2020, the shareholders approved the appropriation of 2019 retained earnings amounting of Rp 10,000.

Based on Circular Resolution of the Company's Shareholders in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 28 June 2019, the shareholders approved the appropriation of 2018 retained earnings amounting of Rp 10,000.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan hasil selisih atas penukaran saham antara Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance sebesar Rp 49.278 dan kelebihan modal disetor di atas nilai nominal saham yang diterbitkan sebesar Rp 194.411 dari tahun 2000 sampai 2014.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents the difference in the exchange of shares between the Company's and PT Sasana Artha Finance amounted to Rp 49,278 and the excess of par value of the shares issued amounted to Rp 194,411 from 2000 to 2014.

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Administrasi	143.975	167.281	Administration
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus bukukan	37.592	37.871	Recoveries from write-offs
Denda keterlambatan	35.557	41.268	Late charges
Asuransi - neto	16.187	9.947	Insurance - net
Pendapatan bunga	13.272	10.064	Interest income
Aktivitas promosi bersama	1.949	4.902	Joint promo
Keuntungan (kerugian) nilai tukar mata uang asing	49.328	(15.119)	Gain(loss) on foreign exchange
Lain-lain	23.563	35.875	Other
	<u>321.423</u>	<u>292.089</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Asuransi - neto	50.048	27.474	Insurance - net
	<u>371.471</u>	<u>319.563</u>	

Lihat Catatan 33 untuk rincian pendapatan lain – lain dari transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of other income from transactions with related parties.

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCING CHARGES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Pinjaman yang diterima	681.842	571.694	Borrowings
Beban lindung nilai	241.342	114.274	Hedging cost
Surat utang jangka menengah	23.455	17.356	Medium term notes
Utang obligasi	62.942	16.155	Bonds payable
Bunga atas liabilitas sewa	1.902	-	Interest on lease liabilities
Jumlah	<u>1.011.483</u>	<u>719.479</u>	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

25. BEBAN KEUANGAN (Lanjutan)

Beban keuangan termasuk amortisasi beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah dan obligasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 60.925 dan Rp 74.483.

Terdapat bagian yang tidak efektif untuk lindung nilai arus kas masing-masing sebesar Rp 72.867 dan Rp (68.501) yang diakui sebagai beban bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Lihat Catatan 33 untuk rincian beban keuangan dari transaksi dengan pihak berelasi.

25. FINANCING CHARGES (Continued)

Financing charges included amortization of up-front fees related to the Company's borrowings, medium term notes and bonds payable for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 60,925 and Rp 74,483, respectively.

There was ineffective portion of cash flow hedge amounting to Rp 72,867 and Rp (68,501) which was recognized as interest expenses for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

Refer to Note 33 for details of financing charges from transactions with related parties.

26. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Piutang pembiayaan	276.779	414.921
Piutang sewa pembiayaan	112.912	1.942
Kerugian atas modifikasi kontrak	14.461	-
Piutang lain-lain	212.980	157.828
	<u>617.132</u>	<u>574.691</u>

*Financing receivables
Finance lease receivables
Loss on contract modification
Other receivables*

27. GAJI DAN TUNJANGAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Gaji dan tunjangan	283.520	287.456
Imbalan pasca-kerja	9.399	11.198
	<u>292.919</u>	<u>298.654</u>

*Salary and allowance
Post-employment benefits*

Lihat Catatan 33 untuk gaji dan tunjangan yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Refer to Note 33 for salaries and benefits given to key management personnel.

28. UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December	
	2020	2019
Jasa profesional	54.363	49.490
Penyusutan aset tetap	33.038	15.155
Biaya penyelesaian kontrak	25.050	11.115
Telepon, faksimili dan listrik	18.707	16.219
Pemasaran dan jamuan	15.883	24.766
Sewa	12.875	32.567
Amortisasi aset tak-bewujud	12.792	7.121
Beban outsourcing	10.643	12.639
Beban asuransi kesehatan	5.818	5.608
Beban iuran OJK	5.317	6.792
Perjalanan dinas dan transportasi	5.027	9.008
Perbaikan dan pemeliharaan	4.858	3.270
Perlengkapan kantor	4.644	5.145
Beban fidusia	3.875	4.863
Pelatihan	1.822	8.411
Pajak	307	13.012
Lain-lain	8.215	7.499
	<u>223.234</u>	<u>232.680</u>

*Professional fees
Depreciation of fixed assets
Unit redemption expenses
Telephone, fax and electricity
Marketing and entertainment
Rental
Amortization of intangible assets
Outsourcing fees
Health insurance fees
OJK levy fees
Travelling and transportation
Repair and maintenance
Office supplies
Fiducia fees
Training
Taxes
Others*

Lihat Catatan 33 untuk rincian beban umum dan administrasi dari transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of general and administrative expenses from transactions with related parties.

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sejak 1990, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

29. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Since 1990, the Company established a defined-benefits pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefits are payable following the employee's retirement, disability or death.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA
(Lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan telah menunjuk PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, pihak ketiga, dalam mengelola program dana pensiun Perusahaan untuk sebagian karyawan tetap yang telah memenuhi syarat. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar 8% dari penghasilan tetap karyawan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Perusahaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dihitung oleh aktuaris independen, PT Kappa Konsultan Utama, dalam laporannya masing – masing tertanggal 29 Januari 2021 dan 31 Januari 2020 dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tingkat diskonto per tahun	6,53	7,58
Tingkat kenaikan penghasilan pokok per tahun	5,00	7,00

Pada tanggal 31 Desember 2020, durasi rata-rata tertimbang atas liabilitas imbalan pasca-kerja adalah 10,9 tahun (31 Desember 2019: 10,99 tahun).

Tingkat diskonto digunakan dalam penentuan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Pada umumnya, tingkat diskonto berhubungan dengan tingkat suku bunga dari obligasi negara berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan liabilitas imbalan kerja dari tanggal penilaian sampai dengan umur pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menggunakan penyesuaian inflasi pada tarif gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	80.005	82.080
Nilai wajar aset program	(82.613)	(76.283)
Dampak batas aset	2.608	-
	-	5.797

Present value of the defined benefit obligation
Fair value of plan asset
Effect of asset celling

29. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

On 1 December 2016, the Company appointed PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, a third party, to manage its retirement plan for certain qualified permanent employees. Contributions are funded by the Company's contributions was 8% of the employees' salaries.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations and the Company's Collective Labor Agreement, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The obligation for post-employment benefits as of 31 December 2020 and 2019 was calculated by an independent actuary PT Kappa Konsultan Utama, in their reports dated 29 January 2021 and 31 January 2020, respectively, using the *projected-unit-credit* method.

The major assumptions used by the independent actuary to determine the obligation for post-employment benefits as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019
Annual discount rate	6,53	7,58
Annual basic salary growth rate	5,00	7,00

As of 31 December 2020, the weighted-average duration of the defined benefit obligation was 10,9 years (31 December 2019: 10,99 years).

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Tabel berikut mencerminkan saldo liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal pelaporan, serta perubahan liabilitas, dan beban yang diakui selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	5.797	11.517
Termasuk dalam laba rugi (lihat catatan 27):		
- Beban jasa kini	8.960	10.262
- Beban bunga	439	936
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
- Kerugian (keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(6.112)	2.607
- (Keuntungan) aktuarial dari perubahan penyesuaian yang timbul	(1.232)	(1.844)
- Kerugian aktuarial dari perubahan asumsi demografi	8	8.419
- Keuntungan aktuarial atas aset program	(560)	(481)
- Kerugian aktuarial atas perubahan dampak batas aset	2.609	-
Pembayaran:		
- Iuran	(9.515)	(25.433)
- Manfaat	(394)	(186)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	-	5.797

Tabel berikut mencerminkan saldo kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan, serta perubahan kewajiban, dan beban yang diakui selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Perubahan kewajiban imbalan pasti		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, awal tahun	82.080	63.080
Termasuk dalam laba rugi:		
Beban jasa kini	8.960	10.262
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	6.222	5.128
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
(Keuntungan) kerugian aktuarial:		
- Dampak atas perubahan asumsi keuangan	(6.112)	2.607
- Penyesuaian atas pengalaman	(1.232)	(1.844)
- Dampak atas perubahan asumsi demografi	8	8.420
Lain-lain:		
Pembayaran manfaat:		
- Pembayaran manfaat dari aset program	(9.527)	(5.387)
- Pembayaran manfaat dari pemberi kerja	(394)	(186)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, akhir tahun	80.005	82.080

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Nilai wajar aset program awal tahun	76.283	51.563
Termasuk dalam laba rugi:		
Pendapatan bunga atas aset program	5.782	4.192
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto	560	482

29. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The following table reflects the balance of the obligation for post-employment benefits as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation, and the expense recognized during the years ended 31 December 2020 and 2019:

The movement in the obligation for post-employment benefits
<i>Obligation for post-employment benefits, beginning of the year</i>
Included in profit or loss (see note 27):
<i>- Current service cost</i>
<i>- Interest cost</i>
Included in other comprehensive income:
<i>- Actuarial loss (gain) from changes in financial assumptions</i>
<i>- Actuarial (gain) from changes in experience adjustment</i>
<i>- Actuarial loss from changes in demographic assumption</i>
<i>- Actuarial gain on plan asset</i>
<i>- Actuarial loss from changes in the effect of the asset celling</i>
Payments:
<i>- Contribution</i>
<i>- Benefits</i>
Obligation for post-employment benefits, end of year

The following table reflects the balance of the defined benefits obligation as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation, and the expense recognized during the years ended 31 December 2020 and 2019:

The movement in the defined benefits obligation
<i>Present value of the defined benefits obligation, beginning of the year</i>
Included in profit or loss:
<i>Current service cost</i>
<i>Interest on defined benefits obligation</i>
Included in other comprehensive income:
<i>Actuarial (gains)/losses:</i>
<i>- Changes in financial assumption</i>
<i>- Experience adjustment</i>
<i>- Changes in demographic assumption</i>
Others:
<i>Benefits paid:</i>
<i>- Benefits paid by plan asset</i>
<i>- Benefits paid by employer</i>
Present value of the defined benefit obligation, end of the year

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the years was as follows:

<i>Fair value of plan asset, beginning of year</i>
Included in profit or loss:
<i>Interest income on plan asset</i>
Included in other comprehensive income:
<i>Return on plan assets, excluding amounts included in net interest on net defined benefit liability</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan) 29. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Lain-lain:			Others:
Pembayaran manfaat dari aset program iuran yang dibayarkan oleh pemberi kerja	(9.527)	(5.387)	Benefits paid by plan asset
	9.515	25.433	Contribution paid by employer
Nilai wajar aset program, akhir tahun	82.613	76.283	Fair value of plan assets, end of year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise of the following:

	31 Desember/ December 2020		31 Desember/ December 2019		
Pasar uang	60.552	73,30%	57.096	74,77%	Money market
Pendapatan tetap	22.060	26,70%	19.328	25,23%	Fixed income

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date.

Analisa sensitivitas

Asumsi aktuarial utama yang diterapkan dalam mengestimasi imbalan pasca kerja mungkin berbeda dengan yang diharapkan. Kisaran variabilitas yang diharapkan secara wajar tersebut akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dalam jumlah sebagai berikut:

Sensitivity analysis

It is reasonably possible that the key actuarial assumptions applied in estimating the defined benefits obligation may turn out to be different than expected. The range of such reasonably expected variability would affect the defined benefits obligation at the reporting dates by the following amounts:

	31 Desember/December 2020		31 Desember/December 2019		
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Tingkat diskonto	73.643	87.360	75.133	90.132	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji yang akan datang	87.399	73.500	90.099	75.037	Future salary increase rate

Analisa ini menggambarkan perkiraan sensitivitas kewajiban imbalan terhadap kemungkinan perubahan asumsi wajar, tetapi tidak memperhitungkan variabilitas dalam waktu distribusi pembayaran imbalan yang diharapkan menurut program.

This analysis depicts the approximate sensitivity of the defined benefits obligation to a reasonable possible change in assumptions, but does not take account of the variability in the timing of the distribution of benefit payments expected under the plan.

30. PAJAK PENGHASILAN

a. Klaim pengembalian pajak terdiri dari:

30. INCOME TAX

a. Claims for tax refund consisted of:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pajak penghasilan tahun fiskal:			Income taxes fiscal year:
2020	3.112	-	2020
2019	12.486	12.486	2019
Jumlah	15.598	12.486	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Komponen beban pajak penghasilan diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Beban pajak kini:		
Pajak kini	-	-
Penyesuaian untuk beban pajak tahun sebelumnya	-	16.197
	-	16.197
Beban pajak tangguhan:		
Pembentukan perbedaan temporer	(73.557)	5.813
	(73.557)	22.010

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
(Rugi) laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	(369.932)	13.618
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(508)	(14.421)
Beban yang masih harus dibayar	(12.551)	(14.013)
Penyusutan aset tetap	3.889	3.654
Penyisihan kerugian penurunan nilai	162.989	(8.769)
Instrumen derivatif	72.867	(88.501)
	226.666	(102.050)
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga	(12.704)	(4.360)
Beban gaji dan tunjangan	6.442	1.289
Beban umum dan administrasi	11.448	12.703
	5.186	9.632
Rugi fiskal	(138.080)	(78.800)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan Perusahaan.

Jumlah laba kena pajak Perusahaan untuk tahun berakhir 31 Desember 2019 telah sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan Perusahaan.

30. INCOME TAX (Continued)

b. The components of income tax expense recognized in profit or loss were as follows:

Current tax expense:
Current year
Adjustment to prior years tax expense
Deferred tax expense:
Origination of temporary differences

c. Current income tax

Reconciliation between accounting income before tax, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income was as follows:

Accounting (loss) income before tax
Temporary differences:
Post-employment benefit obligation
Accrued expenses
Depreciation of fixed assets
Provision for impairment losses
Derivative instruments
Permanent differences:
Interest income
Salary and allowance expenses
General and administrative expenses
Taxable loss

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2020 was a preliminary estimate made for accounting purposes and it is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The Company's taxable income for the year ended 31 December 2019 was in line with Annual Corporate Income Tax Return.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**30. INCOME TAX (Continued)**

e. Pajak tangguhan

e. *Deferred income tax*

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities were as follows:

	31 Desember/ December 2019	Penyesuaian saldo awal/ Adjustment beginning balance	1 Januari/ January 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2020	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.449	-	1.449	(286)	(1.163)	-	<i>Post-employment benefit obligation</i>
Beban yang masih harus dibayar	3.735	-	3.735	(3.209)	-	526	<i>Accrued expenses</i>
Aset tetap	4.645	-	4.645	344	-	4.989	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	6.000	4.807	10.807	35.133	-	45.940	<i>Allowance for impairment losses</i>
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	37.463	-	37.463	-	25.856	63.319	<i>Net changes in fair value of cash flows hedges</i>
Instrumen derivatif	(25.043)	-	(25.043)	19.036	-	(6.007)	<i>Derivative instruments</i>
Kompensasi rugi fiskal	19.700	-	19.700	22.539	-	42.239	<i>Tax loss carry forward</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	47.949	4.807	52.756	73.557	24.693	151.006	<i>Deferred tax asset, net</i>

	31 Desember/ December 2018	Penyesuaian saldo awal/ Adjustment beginning balance	1 Januari/ January 2019	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2.879	-	2.879	(3.605)	2.175	1.449	<i>Post-employment benefit obligation</i>
Beban yang masih harus dibayar	7.236	-	7.236	(3.503)	-	3.735	<i>Accrued expenses</i>
Aset tetap	3.732	-	3.732	913	-	4.645	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	6.192	-	6.192	(2.192)	-	6.000	<i>Allowance for impairment losses</i>
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	62.978	(36.555)	26.423	-	11.040	37.463	<i>Net changes in fair value of cash flows hedges</i>
Instrumen derivatif	(44.472)	36.555	(7.917)	(17.126)	-	(25.043)	<i>Derivative instruments</i>
Kompensasi rugi fiskal	-	-	-	19.700	-	19.700	<i>Tax loss carry forward</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	40.547	-	40.547	(5.813)	13.215	47.949	<i>Deferred tax asset, net</i>

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax multiplied by the prevailing tax rates and income tax expense was as follows:

	31 Desember/December 2020	2019 ^{*)}	
(Rugi) Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	(369.932)	13.618	<i>Accounting (loss) income before tax</i>
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku (2020: 22% 2019:25%)	(81.385)	(3.405)	<i>Income tax expense at prevailing tax rates (2020: 22% 2019:25%)</i>
Jumlah	(451.317)	(10.787)	<i>Total</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen Pajak penghasilan badan kini	1.141	2.408	<i>Tax effect on permanent differences Current corporate income tax expense</i>
Rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	1.137	-	<i>Current year's unrecognized tax loss</i>
Dampak perubahan tarif pajak	5.550	-	<i>Effect of change in statutory tax rate</i>
Penyesuaian untuk beban pajak tahun sebelumnya	-	23.007	<i>Adjustment to prior years tax expense</i>
Beban pajak penghasilan	(73.557)	22.010	<i>Income tax expense</i>

f. Saldo kompensasi rugi fiskal Perusahaan dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

f. *The Company's tax loss carryforward can be summarized as follows:*

	2020	2019	
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan	(369.932)	13.618	<i>(Loss) income before income tax</i>
Koreksi fiskal	231.852	(92.418)	<i>Fiscal adjustment</i>
Rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	5.685	-	<i>Current year's unrecognized tax losses</i>
Kompensasi rugi fiskal	(132.395)	(78.800)	<i>Balance of tax loss carryforward</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- f. Saldo kompensasi rugi fiskal Perusahaan dapat dikhtisarkan sebagai berikut:
(Lanjutan)

Tahun/Year	Total/Amount	Saldo kompensasi rugi fiskal/Tax loss carryforward Berakhir pada/Expired in
2020	132.395	2025
2019	78.800	2024
	211.195	

Saldo rugi fiskal Perusahaan berasal dari tahun buku 2019 dan 2020 yang masing-masing akan kadaluarsa di tahun 2024 dan 2025 jika tidak digunakan atas laba kena pajak di masa mendatang. Aset pajak tangguhan sebesar Rp 1.137 tidak diakui dikarenakan adanya kemungkinan tidak tersedianya laba kena pajak masa depan.

- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perusahaan mungkin dapat dipertanyakan oleh pengawas pajak. Manajemen mempertahankan posisi pajak Perusahaan berdasarkan landasan teknis yang kuat. Oleh karena itu, manajemen menilai bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan pertimbangan mengenai kejadian mendatang. Informasi baru mungkin saja tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

Pada tanggal 31 Maret 2020, pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan") tentang Kebijakan Keuangan Sistem Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No.2 Tahun 2020 yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak tanggal 18 Mei 2020. Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak yaitu 22% untuk tahun 2020-2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

- h. Perusahaan sedang menjalani pemeriksaan pajak untuk tahun buku 2019. Hingga laporan keuangan diterbitkan, proses pemeriksaan pajak masih berlangsung.

30. INCOME TAX (Continued)

- f. *The Company's tax loss carryforward can be summarized as follows: (Continued)*

The balance of tax loss carryforward from fiscal year 2019 and 2020 will expire in 2024 and 2025, respectively if not utilized against future taxable income. Deferred tax assets amounted to Rp 1,137 have not been recognized with respect to these items because it is not probable that future taxable profits will be available against which the Company can utilize the benefits therefrom.

- g. *Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.*

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax position which are believed to be grounded on sound technical basis. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

On 31 March 2020, the Government issued Perpu No.1/2020 ("the Regulations"), on State Financial Policies and Financial System, Stability for Handling the COVID-19 Pandemic and or In the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and or Financial System Stability and has been determined through Law No.2 of 2020 which was authorized by the House of Representative on 16 May 2020 and effective since 18 May 2020. One of the clauses in this regulation is a reduction in tax rates, which is 22% for 2020 – 2021 and 20% for 2020 onwards.

- h. *The Company has undergoing tax audit for fiscal year 2019. Up to issuance of the financial statements, the tax audit is still going on.*

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. LABA PER SAHAM

31. EARNINGS PER SHARE

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019 ¹⁾	
(Rugi) bersih	(296.375)	(8.392)	Net (loss)
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1.224.475	1.224.475	Weighted average number of outstanding shares
Laba per saham - dasar (dalam Rupiah penuh)	(242.043)	(6.854)	Earnings per share - basic (in whole Rupiah)

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada laba per saham.

The Company does not have instruments that give impact of dilution effect on basic earnings per share.

32. INFORMASI SEGMENT

32. SEGMENT INFORMATION

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segments. Information concerning the main segments are set out as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2020					
	Pembiayaan/ Financing		Sewa pembiayaan/ Finance lease	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
	Sepeda motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars				
Pendapatan pembiayaan	209.750	839.750	-	97.675	1.147.175	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	-	256.190	-	256.190	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	214.728	129.964	8.058	18.711	371.471	Others income
Beban keuangan	(148.305)	(596.933)	(213.359)	(52.886)	(1.011.483)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(4.349)	(10.270)	(725)	(3.310)	(18.654)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(122.401)	(322.446)	(140.764)	(31.521)	(617.132)	Provision for impairment losses
Laba untuk segmen dilaporkan	(81.858)	(67.372)	(63.959)	12.494	(200.695)	Income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	1.237.991	4.994.111	1.649.580	465.249	8.346.931	Assets for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	1.105.665	4.462.705	1.470.692	415.722	7.454.784	Liabilities for reportable segment

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2019					
	Pembiayaan/ Financing		Sewa pembiayaan/ Finance lease	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
	Sepeda motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars				
Pendapatan pembiayaan	261.927	838.276	-	115.185	1.215.388	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	-	304.171	-	304.171	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	117.913	163.264	22.818	15.568	319.563	Others income
Beban keuangan	(94.426)	(380.755)	(158.230)	(34.736)	(668.147)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(2.112)	(5.418)	(599)	(1.458)	(9.587)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(132.618)	(393.414)	(14.853)	(33.806)	(574.691)	Provision for impairment losses
Laba untuk segmen dilaporkan	26.778	58.899	97.917	32.784	216.378	Income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	1.850.017	5.885.941	2.531.254	502.478	10.769.690	Assets for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	1.381.295	4.286.607	2.980.010	417.889	9.065.801	Liabilities for reportable segment

¹⁾ Disajikan kembali - Catatan 38

As restated - Note 38 ¹⁾

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Berikut adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

32. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2020						
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Jakarta dan sekitarnya/ Jakarta and its Surroundings	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	425.649	283.524	149.960	171.905	116.137	1.147.175	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	38.276	51.393	67.745	53.363	45.413	256.190	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	146.939	51.780	117.982	31.289	23.481	371.471	Others income
Beban keuangan	(363.946)	(215.972)	(161.619)	(153.061)	(116.885)	(1.011.483)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(8.409)	(3.883)	(2.319)	(1.889)	(2.154)	(18.654)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(202.028)	(119.887)	(89.715)	(84.965)	(120.537)	(617.132)	Provision for impairment losses
Laba untuk segmen dilaporkan	(98.575)	(1.706)	(33.940)	4.465	(70.939)	(200.695)	Income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	2.733.412	2.043.605	1.302.133	1.262.371	1.005.410	8.346.931	Asset for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	2.679.377	1.598.862	1.189.923	1.127.601	859.021	7.454.784	Liabilities for reportable segment

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2019						
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Jakarta dan sekitarnya/ Jakarta and its Surroundings	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	464.821	313.501	177.779	152.520	106.767	1.215.388	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	45.850	58.411	91.141	62.903	45.866	304.171	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	161.854	62.882	31.287	34.365	29.175	319.563	Others income
Beban keuangan	(215.187)	(156.375)	(122.899)	(99.909)	(73.777)	(668.147)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(4.232)	(2.235)	(1.171)	(893)	(1.056)	(9.587)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(185.089)	(134.502)	(105.708)	(85.934)	(63.458)	(574.691)	Provision for impairment losses
Laba untuk segmen dilaporkan	85.718	60.672	25.974	29.947	13.067	216.378	Income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	3.524.119	2.576.011	1.982.577	1.545.645	1.141.338	10.769.690	Asset for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	2.924.659	2.123.514	1.651.339	1.362.381	1.003.908	9.065.801	Liabilities for reportable segment

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis:

The reconciliation of net income, assets and liabilities for reportable segments based on product categories and geographic categories as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019*	
(Rugi) Laba untuk segmen dilaporkan	(200.695)	216.378	(Loss) Income for reportable segment
Jumlah yang tidak dialokasikan	(95.680)	(224.770)	Unallocated amount
Rugi tahun berjalan	(296.375)	(8.392)	Loss for the year
Aset untuk segmen dilaporkan	8.346.931	10.769.690	Assets for reportable segment
Jumlah yang tidak dialokasikan	1.169.311	775.396	Unallocated amount
Aset	9.516.242	11.545.086	Assets
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	7.454.784	9.065.801	Liabilities for reportable segment
Jumlah yang tidak dialokasikan	682.311	678.737	Unallocated amount
Liabilitas	8.137.095	9.744.538	Liabilities

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. PIHAK-PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTIES

Pihak berelasi/Related party	Jenis hubungan/ Nature of relationship	Jenis Transaksi/ Type of transactions
JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Pemegang saham/ Shareholder Pemegang saham/ Shareholder	- -
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan/ Have the same shareholders with those of the Company	Piutang pembiayaan konsumen, pendapatan pembiayaan konsumen dan beban umum dan administrasi/ Consumer financing receivables, consumer financing income and general and administrative expense
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan/ Have the same shareholders with those of the Company	Utang usaha, utang obligasi, beban keuangan, beban umum dan administrasi dan pendapatan lain-lain/ Accounts payable, bonds payable, financial charges, general and administrative expense and other income
PT Mitra Pinasthika Mustika Auto	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan/ Have the same shareholders with those of the Company	-
PT Balai Lelang Asta Nara Jaya	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan/ Have the same shareholders with those of the Company	Beban umum dan administrasi/ General and administrative expense
PT Dayakarya Solusi Sejati	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan/ Have the same shareholders with those of the Company	Beban yang masih harus dibayar dan beban umum dan administrasi/ Accrued expenses and general and administrative expense
PT Surya Anugerah Kencana	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan/ Have the same shareholders with those of the Company	Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban umum dan administrasi/ Consumer financing income and general and administrative expense
MUFG Bank, Ltd., Jepang/Japan	Mempunyai kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya) dengan Perusahaan/ Have the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiary) with those of the Company	-
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	Mempunyai kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya) dengan Perusahaan/ Have the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiary) with those of the Company	Kas di bank, aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko, liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko, pinjaman yang diterima dan beban keuangan/ Cash in banks, derivatives asset held for risk management, derivatives liability held for risk management, borrowings and financial charges
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Mempunyai kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya) dengan Perusahaan/ Have the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiary) with those of the Company	Kas di bank, pinjaman yang diterima dan beban keuangan/ Cash in banks, borrowings and financial charges
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen inti/ Key management personnel	Beban yang masih harus dibayar, gaji dan tunjangan dan imbalan pasca-kerja/ Accrued expenses, salaries and allowances and post-employment benefit

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

33. RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ Percentage to total assets or liabilities		
	2020	2019	2020	2019	
Aset					Assets
Kas dan bank					Cash on hand and in banks
Bank					Cash in bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	143	1.351	0,00	0,01	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	1.480	82.563	0,02	0,72	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	1.623	83.914	0,02	0,73	Total
Piutang pembiayaan					Financing receivables
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	-	9.485	0,00	0,08	PT Mitra Pinasthika Mustika Rent
Jumlah	-	9.485		0,08	Total
Piutang lain-lain					Other receivables
Personil manajemen kunci	233	453	0,00	0,00	Key management personnel
Jumlah	233	453	0,00	0,00	Total
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko					Derivative assets held for risk management
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	2.158	15.642	0,02	0,14	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	2.158	15.642	0,02	0,14	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Account payables
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	4	29	0,00	0,00	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Jumlah	4	29	0,00	0,00	Total
Pinjaman yang diterima					Borrowings
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	113.684	162.552	1,40	1,67	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16.033	46.312	0,20	0,48	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	129.717	208.864	1,59	2,14	Total
Utang obligasi					Bonds payable
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	64.799	64.729	0,80	0,66	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Jumlah	64.799	64.729	0,80	0,66	Total
Beban yang masih harus dibayar					Accrued Expenses
Personil manajemen kunci	1.450	6.255	0,02	0,06	Key management personnel
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	77	-	0,00	0,00	PT Mitra Pinasthika Mustika Rent
PT Dayakarya Solusi Sehati	-	209	0,00	0,00	PT Dayakarya Solusi Sehati
Jumlah	1.527	6.464	0,02	0,06	Total
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko					Derivative liabilities held for risk management
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	31.483	37.221	0,39	0,38	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	31.483	37.221	0,39	0,38	Total
	Jumlah/ Total Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban bersangkutan/ Percentage to total respective income/expenses		
	2020	2019	2020	2019	
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan					Financing income
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	234	11.780	0,01	0,64	PT Mitra Pinasthika Mustika Rent
PT Surya Anugerah Kencana	-	1.901	0,00	0,10	PT Surya Anugerah Kencana
Jumlah	234	13.681	0,01	1,74	Total
Pendapatan lain-lain					Other income
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	50.048	27.474	2,83	1,49	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Jumlah	50.048	27.474	2,83	1,49	Total

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

33. RELATED PARTIES (Continued)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban bersangkutan/		
	Tahun berakhir 31 Desember/		Percentage to total		
	2020	2019	2020	2019	
Beban					Expenses
Beban keuangan					Financial charges
Pinjaman yang diterima					Borrowings
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	15.602	29.326	0,75	1,59	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.954	7.737	0,14	0,42	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	18.556	37.063	0,89	2,01	Total
Utang obligasi					Bonds payable
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	6.161	70	0,30	0,00	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Jumlah	6.161	70	0,30	0,00	Total
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Asuransi					Insurance
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	675	769	0,03	0,04	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Biaya Sewa					Rent Expense
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	754	520	0,04	0,03	PT Mitra Pinasthika Mustika Rent
PT Dayakarya Solusi Sejati	707	1.989	0,03	0,11	PT Dayakarya Solusi Sejati
PT Surya Anugerah Kencana	-	4	0,00	0,00	PT Surya Anugerah Kencana
Jasa Lelang					Auction Fee
PT Balai Lelang Asta Nara Jaya	258	735	0,01	0,04	PT Balai Lelang Asta Nara Jaya
Jumlah	2.394	4.017	0,12	0,22	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang dibukukan atas piutang pembiayaan dan piutang lain-lain yang diberikan dari personil manajemen kunci.

As of 31 December 2020 and 2019, there was no allowance for impairment losses that have been recorded against financing receivables and other receivables from key management personnel.

Kompensasi personil manajemen inti untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

Key management personnel compensation for the years ended 31 December 2020 and 2019 comprised of:

	Tahun berakhir 31 Desember/		
	Year ended 31 December		
	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	10.112	22.219	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja	201	219	Post-employment benefits

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

a. Classification of financial assets and liabilities

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan utama Perusahaan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The following table sets out the carrying amounts and the fair values of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2020 and 2019.

	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	-	721.002	721.002	721.002	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - bersih	-	6.685.826	6.685.826	6.612.404	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	1.558.142	1.558.142	1.555.250	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain	-	219.393	219.393	219.393	Other receivables
Aset derivatif	11.173	-	11.173	11.173	Derivative assets
Jumlah	11.173	9.184.363	9.195.536	9.119.222	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)****a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****a. Classification of financial assets and liabilities (Continued)**

	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Liabilitas keuangan					<i>Financial liabilities</i>
Utang usaha	-	34.558	34.558	34.558	<i>Account payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	61.022	61.022	61.022	<i>Other liabilities</i>
Beban yang masih harus dibayar	-	50.569	50.569	50.569	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman yang diterima	-	6.750.537	6.750.537	6.752.935	<i>Borrowings</i>
Surat utang jangka menengah	-	304.090	304.090	304.127	<i>Medium term notes</i>
Utang obligasi	-	659.975	659.975	665.766	<i>Bonds payable</i>
Liabilitas derivatif	273.497	-	273.497	273.497	<i>Derivative liabilities</i>
Jumlah	273.497	7.860.751	8.134.248	8.142.474	Total

31 Desember/ December 2019						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan						<i>Financial assets</i>
Kas dan bank	-	620.460	-	620.460	620.460	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang pembiayaan - bersih	-	8.013.811	-	8.013.811	7.974.020	<i>Financing receivables - net</i>
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	2.431.294	-	2.431.294	2.420.779	<i>Finance lease receivables - net</i>
Piutang lain-lain	-	236.146	-	236.146	236.146	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	30.131	-	-	30.131	30.131	<i>Derivative assets</i>
Jumlah	30.131	11.301.711	-	11.331.842	11.281.536	Total
Liabilitas keuangan						<i>Financial liabilities</i>
Utang usaha	-	-	56.645	56.645	56.645	<i>Account payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	-	-	53.336	53.336	53.336	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman yang diterima	-	-	8.448.101	8.448.101	8.424.541	<i>Borrowings</i>
Surat utang jangka menengah	-	-	303.980	303.980	304.274	<i>Medium term notes</i>
Utang obligasi	-	-	658.621	658.621	697.440	<i>Bonds payable</i>
Liabilitas derivatif	181.484	-	-	181.484	181.484	<i>Derivative liabilities</i>
Jumlah	181.484	-	9.520.683	9.702.167	9.717.720	Total

b. Nilai wajar instrumen keuangan**b. Fair values of financial instrument****Model penilaian****Valuation models**

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai harga) atau tidak langsung (yaitu ditentukan dari harga).
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)****Model penilaian (Lanjutan)**

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Perusahaan berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan mereka dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti swap suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif.

Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Direktur Keuangan. Direktur Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Validasi harga secara independen dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data. Pengkajian tahunan terhadap model penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset dan liabilitas derivatif. Instrumen keuangan tersebut diukur dengan menggunakan hirarki tingkat 2. Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan 3 serta tidak ada perpindahan diantaranya. Nilai wajar derivatif ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**b. Fair values of financial instrument (Continued)****Valuation models (Continued)**

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) and debit valuation adjustment (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives.

Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review of the business, by Finance Director. Finance Director is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. An independent price validation was performed to ensure that the Company uses reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Annual review on the valuation model was done to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Financial instruments measured at fair values

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had financial instruments recognized at fair value which are derivative assets and liabilities. Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Company does not have any financial instruments recognized at fair value that measurement uses hierarchy level 1 and 3 and there was no reclassification between them. Fair value of derivatives was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

35. KOMITMEN

Pada tanggal 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa yang tidak dapat dibatalkan dengan PT Mitra Wijaya Wisesa sebagai kantor komersial Perusahaan di Lippo Kuningan, Jakarta. Periode sewa adalah 5 tahun sejak 23 Juni 2014 sampai dengan 23 Juni 2019. Perusahaan telah memperpanjang periode masa sewa melalui Addendum II Perjanjian Sewa Menyewa Ref. No. 007/LK.ADD02/XII/2018 untuk periode 5 tahun sejak 23 Juni 2019 sampai 22 Juni 2024. Pembayaran sewa dibayarkan di muka setiap triwulanan.

Untuk periode sewa dari 23 Juni 2019 sampai 22 Juni 2024, Perusahaan telah membayar di muka uang jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah uang jaminan masing-masing sebesar Rp 2.817 dan 2.787 disajikan sebagai "aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah pembayaran sewa di masa depan terkait dengan perjanjian sewa sebesar Rp 26.188.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN YANG SIGNIFIKANPerjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan

Pada tahun 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan (Perjanjian Pengalihan Induk) dengan Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapura ("ANZS"), dimana Perusahaan setuju untuk mengalihkan dan ANZS setuju untuk membeli piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dengan jumlah maksimum sebesar USD 30,5 juta.

Pada tahun 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan (Perjanjian Pengalihan Induk) dengan Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapura dan PT Bank ANZ Indonesia ("ANZI"), dimana Perusahaan setuju untuk mengalihkan dan ANZI setuju untuk membeli piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD 12,8 Juta dan USD 21 juta.

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan (Perjanjian Pengalihan Induk) dengan PT Bank ANZ Indonesia ("ANZI"), dimana Perusahaan setuju untuk mengalihkan dan ANZI setuju untuk membeli piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dengan jumlah maksimum sebesar USD 40 juta. Perusahaan memperoleh imbalan jasa sebesar persentase tertentu dari saldo pembiayaan yang dibayarkan pada setiap tanggal pembayaran sewa dari jumlah angsuran yang diterima dari penyewa pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Induk, Perusahaan juga menandatangani perjanjian jasa manajemen, dimana ANZS dan ANZI menunjuk Perusahaan untuk mengelola piutang sewa pembiayaan tersebut sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi yang tercantum dalam perjanjian Perusahaan setuju untuk hanya bertindak berdasarkan instruksi atau persetujuan tertulis dari ANZS dan ANZI dalam melaksanakan hak dan kewajibannya berkaitan dengan piutang yang dialihkan. Berkaitan dengan jasa yang dilakukan, Perusahaan berhak untuk menagih biaya *out-of-pocket* yang dikeluarkannya kepada ANZS dan ANZI.

35. COMMITMENT

On 23 June 2014, the Company entered into a non-cancellable lease agreement with PT Mitra Wijaya Wisesa as the Company's commercial office at Lippo Kuningan, Jakarta. The lease period covers 5 years beginning from 23 June 2014 to 22 June 2019. The Company had been extended the lease period with Addendum II of the Lease Agreement with Ref. No. 007/LK.ADD.02/XII/2018 that covers 5 years beginning from 23 June 2019 to 22 June 2024. Rental payments are paid in advance on a quarterly basis.

For the rental period from 23 June 2019 to 22 June 2024, the Company has paid in advance security deposits. As of 31 December 2020 and 2019, the advance security deposits amounting to Rp 2,817 and Rp 2,787, respectively presented as "other assets" on the statement of financial position.

As of 31 December 2020, the total future lease payments related to the lease agreement amounted to Rp 26,188.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTSAssignment Of Finance Lease Receivables

In 2014, the Company entered into an Assignment of Lease Receivables Agreement (Master Assignment Agreement) with Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapore ("ANZS"), in which the Company has agreed to transfer and ANZ has agreed to accept the assignment of lease receivables with total price limit of USD 30.5 million.

In 2015, the Company entered into an Assignment of Lease Receivables Agreement (Master Assignment Agreement) with Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapore ("ANZS") and PT Bank ANZ Indonesia ("ANZI"), in which the Company has agreed to transfer and both ANZS and ANZI have agreed to accept the assignment of lease receivables with total price limit of USD 12.8 million and USD 21 million, respectively.

In 2018, the Company entered into an Assignment of Lease Receivables Agreement (Master Assignment Agreement) with PT Bank ANZ Indonesia ("ANZI"), in which the Company has agreed to transfer and ANZI has agreed to accept the assignment of lease receivables with total price limit of USD 40 million. The Company received a certain fee based on a percentage of the outstanding financed amounts, payable on each lease payment date from lease installments received from the lessees.

In relation to the Master Assignment Agreement, the Company also entered into a management agreement, in which ANZS and ANZI have appointed the Company to manage ANZS and ANZI's interest in the lease receivables on the terms and conditions set out in the agreement. The Company agrees to act only in accordance with the prior written instructions or consent of ANZS and ANZI in exercising any of its rights and performing its obligations under or in respect of the above assignment lease receivables. In performing such service, the Company is entitled to receive a reimbursement of certain reasonable out-of-pocket expenses from ANZS and ANZI.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan (Lanjutan)

Perusahaan tidak menanggung risiko kredit karena Perusahaan tidak berkewajiban untuk membayar ke ANZS dan ANZI jika terjadi gagal bayar atas piutang sewa pembiayaan yang dikelola oleh Perusahaan. Pendapatan yang diakui dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 826 dan Rp 978 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, serta disajikan sebagai pendapatan dari pengalihan piutang sewa pembiayaan.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Reformasi Tolak Ukur Suku Bunga – Tahap 2 (amandemen PSAK 71, PSAK 60, PSAK 73)
- PSAK 57 (amandemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (amandemen), Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh Manajemen.

38. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2f, Perusahaan menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

Tabel berikut menunjukkan kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK 55 dan kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71 untuk aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2020. Tidak terdapat perubahan pada jumlah tercatat aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan penerapan klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71.

Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Klasifikasi menurut PSAK 55/ <i>Classification under PSAK 55</i>	Klasifikasi menurut PSAK 71/ <i>Classification under PSAK 71</i>
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>
Piutang pembiayaan/ <i>Financing receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>
Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivable</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko/ <i>Derivative assets held for risk management</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Assignment Of Finance Lease Receivables (Continued)

The Company does not bear any credit risk because the Company is not obliged to pay to ANZS and ANZI if customers fail to discharge their contractual obligations. The fee recognized in the profit or loss amounted to Rp 826 and Rp 978 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively and presented as fee from assignment of finance lease receivables.

37. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2021, with early application permitted are:

- Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2 (amendment to PSAK 71, PSAK 60, PSAK 73)
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments
- PSAK 73 (amendment), Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known not reasonably estimable by Management.

38. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71

As described in Note 2f, the Company adopted PSAK 71 as of 1 January 2020.

The following table shows the original classification categories in accordance with PSAK 55 and the new classification categories under PSAK 71 for financial assets as of 1 January 2020. There is no change to the carrying amount of financial assets, as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

38. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71 (Lanjutan)

Penyesuaian transisi sehubungan dengan akuntansi lindung nilai telah dilakukan dengan menyajikan kembali akun-akun berikut ini ke dalam informasi keuangan komparatif yang disajikan di dalam laporan keuangan ini:

Tahun berakhir 31 Desember 2019/Year ended 31 December 2019				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Ekuitas:				Equity:
Cadangan lindung nilai arus kas	(248.436)	136.049	(112.387)	Cash flow hedging reserves
Saldo laba – belum ditentukan penggunaannya	458.832	(136.049)	322.783	Retained earnings - unappropriated
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban keuangan	(684.302)	(35.177)	(719.479)	Financing charges
Beban pajak penghasilan	(30.804)	8.794	(22.010)	Income tax expense
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas, setelah pajak penghasilan	(59.502)	26.383	(33.119)	Net changes in fair value of cash flow hedge, net of tax

Informasi komparatif tanggal 1 Januari 2019 (yang berasal dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018) juga disesuaikan untuk mencerminkan saldo yang disajikan kembali sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Ekuitas:				Equity:
Cadangan lindung nilai arus kas	(188.934)	109.666	(79.268)	Cash flow hedging reserves
Saldo laba – belum ditentukan penggunaannya	457.367	(109.666)	347.701	Retained earnings - unappropriated

Tidak ada dampak terhadap jumlah arus kas operasional, investasi ataupun pembiayaan untuk tahun berakhir 31 Desember 2019.

Comparative information as of 1 January 2019 (which are derived from the financial statements as of 31 December 2018) is also adjusted to reflect the restated balance, as follows:

There is no impact on the total operating, investing or financing cash flows for the year ended 31 December 2019.

Tabel berikut ini membandingkan nilai tercatat berdasarkan PSAK 71 pada saat transisi tanggal 1 Januari 2020:

The following table reconciles the carrying amounts under PSAK 71 on transition on 1 January 2020:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount PSAK 55 31 December 2019</i>	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount PSAK 71 1 January 2020</i>	
Piutang pembiayaan	8.013.811	(2.625)	8.011.186	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	2.431.294	(19.225)	2.412.069	Finance lease receivables



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00225/2.1005/AU.1/09/1549-2/1/IV/2021

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance
Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00225/2.1005/AU.1/09/1549-2/1/IV/2021

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Board of Directors
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance
Indonesia:

We have audited the accompanying financial statements of PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia as of 31 December 2020, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Rialiany Arista Ku, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1549

22 April 2021

22 April 2021

